

**STUDI EVALUASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SARANA DAN
PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN TANJUNGPANDAN
KABUPATEN BELITUNG**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**Oleh:
LUCKY EDWARDO
23060840011**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

ABSTRAK

Lucky Edwardo: Studi Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar se-Kecamatan Tanjungpandan Belitung. **Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.**

Penelitian ini adalah penelitian model evaluasi berdasarkan aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* yang bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung

Populasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Subjek penelitian ini adalah sekolah inti yang mewakili tiap gugus di Kecamatan Tanjungpandan sejumlah 8 sekolah dasar inti. Sampel penelitian ini adalah 8 kepala sekolah, 8 guru PJOK dan 80 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,29 masuk kategori sangat baik. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Evaluasi *Contexts* sebesar 3,23 (baik). Indikator “kondisi fisik sekolah” sebesar 3,13 (baik), “kebutuhan dan kondisi peserta didik” sebesar 3,13 (baik), “kebijakan pendidikan” sebesar 3,29 (sangat baik), “ketersediaan sumber daya” sebesar 3,29 (sangat baik). (2) Evaluasi *Input* sebesar 3,22 (baik). Indikator “SDM” sebesar 3,38 (sangat baik), “Sarana fisik” sebesar 2,94 (baik), “anggaran dan pendanaan” sebesar 3,34 (sangat baik). (3) Evaluasi *Process* sebesar 3,20 (baik). Indikator “perencanaan sarana dan prasarana” sebesar 3,06 (baik), “pengadaan sarana dan prasarana” sebesar 3,33 (baik), “pemanfaatan sarana dan prasarana” sebesar 3,42 (sangat baik), “pemeliharaan sarana dan prasarana” sebesar 3,16 (baik), “evaluasi dan pelaporan” sebesar 3,04 (baik). (4) Evaluasi *Product* sebesar 3,50 (sangat baik). Indikator “Pengelolaan yang efektif dan efisien” sebesar 3,09 (baik), “Peningkatan kualitas pembelajaran” sebesar 3,63 (sangat baik), “Peningkatan kemampuan fisik dan motorik siswa” sebesar 3,63 (sangat baik), “Pengembangan karakter dan kerjasama tim” sebesar 3,56 (sangat baik), “Peningkatan minat dan motivasi siswa” sebesar 3,58 (sangat baik).

Kata Kunci: evaluasi, CIPP, pengelolaan, pemanfaatan, sarana, prasarana, PJOK

ABSTRACT

Lucky Edwardo: Study on the Evaluation of Management and Utilization of Physical Education Facilities and Infrastructure in Elementary Schools Located in Tanjungpandan District, Belitung. **Thesis. Yogyakarta: Master Program of Physical Education for Elementary School, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.**

This research is an evaluative model focusing on Context, Input, Process, and Product, aim at assessing the management and utilization of Physical Education facilities and infrastructure in elementary schools located in Tanjungpandan District, Belitung Regency.

The research population comprised elementary schools in Tanjungpandan District, Belitung Regency. This research focused on core schools from each cluster in Tanjungpandan District, comprising a total of 8 core elementary schools. The research sample comprised 8 principals, 8 Physical Education teachers, and 80 students. The data collection approaches employed included observation, interviews, questionnaires, and documentation procedures. The data analysis methods were descriptive quantitative and descriptive qualitative analyses.

The research findings indicate that the assessment of the management and utilization of Physical Education facilities and infrastructure in elementary schools located in Tanjungpandan District, Belitung Regency, gain the score at 3.29, categorizing it as very good. Conclusions can be taken from each evaluation component. Context evaluation gains a score of 3.23, indicating a favorable assessment. The indicator for "physical condition of school" is at 3.13 (good), "needs and condition of students" is at 3.13 (good), "education policy" is at 3.29 (very good), and "availability of resources" is at 3.29 (very good). Input Evaluation is at 3.22 (satisfactory). The "HR" indicator is at 3.38 (very good), "Physical facilities" is at 2.94 (very good), and "budget and funding" is at 3.34 (very good). Process Evaluation is rated at 3.20 (satisfactory). The metric for "planning of facilities and infrastructure" is at 3.06 (good), "procurement of facilities and infrastructure" is at 3.33 (good), "utilization of facilities and infrastructure" is at 3.42 (very good), "maintenance of facilities and infrastructure" is at 3.16 (good), and "evaluation and reporting" is at 3.04 (good). Product Evaluation: 3.50 (very good). Indicators of "Effective and efficient management" scored 3.09 (good), "Improving the quality of learning" scored 3.63 (very good), "Improving students' physical and motor skills" scored 3.63 (very good), "Character development and teamwork" scored 3.56 (very good), and "Improving students' interest and motivation" scored 3.58 (very good).

Keywords: evaluation, CIPP, management, utilization, facilities, infrastructure, Physical Education

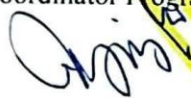
LEMBAR PERSETUJUAN

**STUDI EVALUASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SARANA DAN
PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN TANJUNGPANDAN
KABUPATEN BELITUNG**

LUCKY EDWARDO
23060840011

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 28 Februari 2025

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or.
NIP. 19830127 200604 2 001

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman M.Ed.
NIP. 196407071988121001

**STUDI EVALUASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SARANA DAN
PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN TANJUNGPANDAN
KABUPATEN BELITUNG**

TESIS

LUCKY EDWARDO
23060840011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 14 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or. Ketua/Penguji		17/3-2025
Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd. Sekretaris/Penguji		17/3-2025
Prof. Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Penguji I		17/3-2025
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. Penguji II		17.03.2025

Yogyakarta, 17 Maret 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Hedi Ardianto Hermawan, M.Or
NIP.197702182008011002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lucky Edwardo

Nomor Mahasiswa : 23060840011

Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 25 Februari 2025



METERAI
TEMREL
AD04BAMX162379058
Lucky Edwardo
NIM. 23060840011

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas akhir Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Istriku Rifkah Sabrina, S.Pd., MM. dan anakku Qaiser El Zabran Edwardo yang selalu menemani dalam suka dan duka.
3. Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan S2, semoga ilmu yang diterima dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan di Kabupaten Belitung

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis yang berjudul “Studi Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung”. Sholawat dan salam tak lupa juga penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa manusia kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini sebagai syarat untuk mengajukan sidang Tesis, Program Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai Tesis ini terselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tesis.
2. Ibu Prof. Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or., Plt. Koordinator Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tesis ini.

3. Tim Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tesis ini.
4. Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tesis ini.
5. Teman-teman selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tesis ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan yang melimpah dari Allah SWT. Diharapkan semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kami pribadi, keluarga, pembaca, lembaga, dan negara.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 25 Februari 2025



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program	6
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	8
1. Pembatasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Program	9
E. Manfaat Evaluasi	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Sekolah Dasar Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung	12
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar (PJOK SD) ...	16
3. Sarana dan Prasarana PJOK SD	24
4. Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK SD	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Pikir	55
D. Pertanyaan Evaluasi	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Evaluasi	59
B. Model Evaluasi CIPP	59
1. Evaluasi <i>Context</i>	60
2. Evaluasi <i>Input</i>	61
3. Evaluasi <i>Process</i>	61
4. Evaluasi <i>Product</i>	61

C. Tempat dan Waktu Evaluasi	62
D. Populasi dan Sampel Evaluasi	62
1. Populasi Evaluasi	62
2. Sampel Evaluasi	63
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan	64
1. Teknik Pengumpulan Data	64
2. Instrumen Pengumpulan Data	64
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	71
1. Pembuktian Validitas	71
2. Pembuktian Reliabilitas	73
G. Teknik Analisis Data.....	74
1. Analisis Data Kuantitatif.....	74
2. Analisis Data Kualitatif.....	75
H. Kriteria Keberhasilan	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A. Hasil Penelitian	79
1. Profil Sekolah Dasar Kecamatan Tanjungpandan.....	79
2. Hasil Analisis	80
B. Pembahasan.....	95
1. Komponen Konteks.....	99
2. Komponen <i>Input</i>	103
3. Komponen Proses	106
4. Komponen Produk	110
C. Keterbatasan Penelitian.....	115
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	117
A. Simpulan	117
B. Implikasi.....	118
C. Rekomendasi	119
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Pembagian Gugus Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan.....	15
Tabel 2. Daftar Pembagian SD Inti di Gugus Kecamatan Tanjungpandan.....	16
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Pedoman Observasi Sarana dan Prasarana PJOK.....	66
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah.....	68
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru PJOK	68
Tabel 6. Alternatif Jawaban Angket.....	70
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi CIPP	70
Tabel 8. Kriteria Keberhasilan	78
Tabel 9. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek.....	78
Tabel 10. Daftar Pembagian Gugus Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan.....	80
Tabel 11. Hasil Rata-Rata Komponen Konteks	81
Tabel 12. Komponen Konteks Peserta Didik.....	83
Tabel 13. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Input</i>	84
Tabel 14. Komponen Input Peserta Didik.....	86
Tabel 15. Hasil Rata-Rata Komponen Proses	87
Tabel 16. Komponen Proses Peserta Didik.....	89
Tabel 17. Hasil Rata-Rata Komponen Produk	90
Tabel 18. Komponen Produk Peserta Didik.....	92
Tabel 19. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	57
Gambar 2. Diagram Batang Komponen Konteks	82
Gambar 3. Diagram Batang Komponen <i>Input</i>	85
Gambar 4. Diagram Batang Komponen Proses	88
Gambar 5. Diagram Batang Komponen Produk	91
Gambar 6. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK SD se- Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Kriteria Keberhasilan Evaluasi.....	130
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi	133
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	143
Lampiran 5. Data Penelitian Guru PJOK	157
Lampiran 6. Data Penelitian Peserta Didik	161
Lampiran 7. Dokumentasi.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (selanjutnya disingkat PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional. Sebagai mata pelajaran, PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Muhajir, 2017).

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan proses belajar mengajar melalui aktivitas jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan psikomotor, afektif, dan kognitif secara menyeluruh, selaras, dan seimbang untuk menuju

manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dan ikut membantu tujuan pendidikan secara umum (H.J.S Husdarta, 2011, p. 18).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK adalah sarana dan prasarana. Kurangnya dukungan dan sumber daya menjadi penghalang untuk promosi aktivitas fisik (Hills *et al.*, 2015). Ketersediaan, pemanfaatan, dan pengelolaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan merupakan suatu faktor yang urgen dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Zakiyawati & Trihantoyo, 2021). Sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Miski, 2017). Terdapat pengaruh antara kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran (Kartika *et al.*, 2019). Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sinta (2019) faktor penghambat ketersediaan sarana dan prasarana adalah kurangnya dana.

Kebutuhan sarana dan prasarana yang ada harus menyesuaikan kurikulum pendidikan dan standar pedoman yang digunakan. Pedoman standar sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023. Pengadaan dan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan dan pengaturan, penggunaan serta penghapusan (Indrawan, 2015).

Diantara banyak sarana prasarana yang diharuskan ada dalam lingkungan sekolah, yang sering menjadi perhatian adalah sarana dan prasarana

olahraga. Faktor ini disebabkan banyaknya anak berprestasi di bidang olahraga muncul dari sekolah-sekolah. Sarana dan prasarana olahraga di sekolah digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Di samping itu, kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik dan orang tua memasukkan anaknya di sekolah tersebut. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik (Rahmayani, 2020).

Dalam konteks Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan, Kabupaten Belitung, pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Tanjungpandan saat ini, berdasarkan informasi dari guru-guru dan peserta didik sudah mulai membaik. Namun, di sisi lain masih terdapat beberapa sekolah yang belum mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana PJOK dengan baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK belum berjalan. Hal ini tentunya menjadi penting untuk dievaluasi. Evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pihak sekolah bisa dan mampu memanfaatkan dan mengelola sarana dan prasara PJOK Sekolah Dasar dengan baik. Dengan mengevaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut, dapat diketahui kekurangan dan kelebihan yang ada serta dapat disusun rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, antara lain:

1. Masih ada keterbatasan sarana dan prasarana PJOK SD di Kecamatan Tanjungpandan. Hal ini disampaikan oleh guru PJOK di beberapa Sekolah Dasar bahwa masih ada sarana dan prasarana olahraga kurang lengkap dan tidak memenuhi standar. Misalnya ada sekolah yang memiliki lapangan olahraga yang tidak terlalu besar karena keterbatasan lahan. Selain itu kurangnya peralatan olahraga sehingga peserta didik menggunakan peralatan olahraga secara bergantian, serta peserta didik menggunakan peralatan olahraga yang belum memenuhi standar.
2. Belum pernah diadakan pelatihan tentang pengelolaan sarana dan prasarana PJOK sehingga kurangnya pemahaman guru-guru dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK dengan baik.
3. Ada beberapa sekolah yang belum memiliki ruangan khusus penyimpanan peralatan olahraga sehingga tempat menyimpan peralatan olahraga disimpan di ruang guru maupun di gudang sekolah.
4. Sekolah belum memiliki tenaga khusus pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga.

5. Belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK. Hal ini dikeluhkan oleh beberapa guru PJOK bahwa koordinasi antar pemangku kepentingan dalam pengadaan sarana dan prasarana PJOK masih kurang. Kadang dalam pengadaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah sudah melibatkan guru PJOK namun terkendala dengan anggaran yang terbatas.
6. Selain itu ada sekolah yang melibatkan guru PJOK dalam pengadaan sarana dan prasarana PJOK tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan usulan yang disampaikan.
7. Kurangnya dukungan pemerintah baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai yang dapat mendukung pembelajaran olahraga yang efektif.

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat pada beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan tersebut, menjadi menarik untuk dilakukan penelitian khususnya terkait dengan evaluasi tentang pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK yang ada di sekolah tersebut. Hal ini tentunya agar hasil dari evaluasi yang dilakukan akan berkontribusi untuk perbaikan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK untuk pembelajaran PJOK di sekolah tersebut dan juga berguna untuk sekolah-sekolah lainnya yang ada di Belitung pada khususnya. Karena itulah, peneliti berencana melakukan penelitian evaluasi untuk mengungkap permasalahan

dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan. Peneliti memilih lokasi sekolah dasar di Kecamatan Tanjungpandan dengan beberapa alasan: (1) seberapa mampu pihak Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK; (2) lokasi penelitian di Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan sesuai dengan tema penelitian; (3) mendapatkan rekomendasi dari orang yang kompeten; dan (4) Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan sangat terbuka dalam memberikan informasi terkait informasi data penelitian yang dibutuhkan.

B. Deskripsi Program

Keberhasilan program Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Agar tujuan itu tercapai, maka perlu adanya pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yang baik.

Pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK merupakan proses pendayagunaan semua perlengkapan olahraga secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana PJOK yang dikelola dan dimanfaatkan secara baik, selalu tertata, terpelihara, dan dalam kondisi siap pakai, kondisi ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran PJOK dan prestasi olahraga. Pengelolaan dan pemanfaatan

sarana dan prasarana PJOK yang optimal akan mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah. Karenanya kondisi ini akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap keberhasilan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Selain itu, evaluasi juga harus dilakukan untuk memantau dan menilai pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar yang telah dibuat. Hasil analisa diperlukan sebagai umpan balik untuk terwujudnya tujuan yang telah dicanangkan. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan sistem, ruang lingkup, mulai dari proses pelaksanaan sampai hasil. Sejalan dengan itu Newcomer *et al.*, (2015) menyatakan bahwa hasil dari evaluasi digunakan dalam mengukur kekuatan yang dihasilkan; evaluasi untuk pembuat kebijakan, manajer, dan tujuan penggunaan yang lainnya; dan terutama dalam penggunaan informasi evaluasi untuk meningkatkan kebijakan dan program.

Model evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana Sekolah Dasar se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung yang dipilih adalah model evaluasi CIPP yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* yang dikembangkan oleh Stufflebeam dari Ohio State University. Evaluasi Model CIPP ini dipandang relevan untuk mengevaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah dasar se-Kecamatan Tanjungpandan karena beberapa alasan, diantaranya: (1) sasaran evaluasi lebih komprehensif meliputi evaluasi terhadap konteks, evaluasi terhadap masukan, evaluasi terhadap

proses, dan evaluasi terhadap hasil; (2) Evaluasi Model CIPP memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem; dan (3) Evaluasi Model CIPP lebih fleksibel, dapat diterapkan pada berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan.

Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dimana keseluruhan data yang diteliti nantinya dapat dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif kemudian ditarik kesimpulan dan hasil akhir berupa rekomendasi untuk pembangunan dan peningkatan efisiensi serta efektifitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pada proses pembelajaran PJOK Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung di masa yang akan datang.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu, peneliti hanya akan membahas tentang evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Peneliti ingin mengevaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

- a. Bagaimanakah hasil evaluasi *context* pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung?
- b. Bagaimanakah hasil evaluasi *input* pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung?
- c. Bagaimanakah hasil evaluasi *process* pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung?
- d. Bagaimanakah hasil evaluasi *product* pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung?

D. Tujuan Evaluasi dan Tujuan Program

Berdasarkan pembatasan masalah dan perumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi *context* pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung.
2. Mengevaluasi *input* pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

3. Mengevaluasi *process* pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung.
4. Mengevaluasi *product* pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

Kemudian tujuan program evaluasi penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam merumuskan anggaran yang terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana PJOK Sekolah Dasar. Rekomendasi kebijakan ini disusun berdasarkan hasil analisis dari berbagai aspek, termasuk kesesuaian sarana dengan kebutuhan, proses pengelolaan, dan hasil yang dihasilkan dari penggunaan sarana dan prasarana tersebut.

E. Manfaat Evaluasi

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Jasmani, terutama pada pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK, serta memberikan gambaran mengenai kondisi sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar yang dievaluasi.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengevaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya pada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih bijak dalam pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya pada kegiatan PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung.
- b. Bagi guru PJOK agar lebih efektif dan efisien dalam mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung.
- c. Bagi peserta didik diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK yang digunakan di lingkungan sekolah.
- d. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan adanya dukungan dalam hal kebijakan maupun bantuan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga.
- e. Bagi peneliti hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sekolah Dasar Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung

a. Kecamatan Tanjungpandan

Kecamatan Tanjungpandan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kecamatan Tanjungpandan terletak di Pulau Belitung. Kecamatan Tanjungpandan memiliki wilayah pulau terdiri dari 5 buah pulau kecil, yaitu Pulau Kalimambang, Pulau Kalamoa, Pulau Ulat Bulu, Pulau Gusong Bugis dan Pulau Gusong Kijang. Kecamatan Tanjungpandan sebagai pusat kota pemerintahan Kabupaten Belitung, selain sebagai pusat kegiatan ekonomi, terdapat juga pantai yang indah sebagai objek wisata dan juga terdapat pelabuhan pendaratan hasil penangkapan ikan maupun naik turun barang dan penumpang. Pantai Tanjung Pandam sebagai satu - satunya pantai kunjungan wisata di Kecamatan Tanjungpandan yang sudah dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung.

Secara geografis, Kecamatan Tanjungpandan terletak antara 107°36'33.5" Bujur Timur sampai 107°42'41.4" Bujur Timur dan 2°41'32.4" Lintang Selatan sampai 2°47'13.0" Lintang Selatan dengan luas daratan seluruhnya 14.836 ha atau kurang lebih 148,36 km². Batas-batas wilayah Kecamatan Tanjungpandan sebagai berikut: (a)

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sijuk. (b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Badau. (c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Badau. (d) Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar.

Penduduk Kecamatan Tanjungpandan tahun 2022 berjumlah 105.699 jiwa. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah penduduk dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2.197 jiwa. Penduduk di Kecamatan Tanjungpandan terdiri dari 53.290 laki-laki atau sebesar 50,42% dan 52.409 perempuan atau sebesar 49,58%. Hal tersebut menunjukkan jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada perempuan. Kepadatan penduduk, di Kecamatan Tanjungpandan dari 510 jiwa/km² di tahun 2021 menjadi 521 jiwa/km² di tahun 2022 dengan penyebaran penduduk yang tidak merata. Hal tersebut bisa dilihat dari populasi yang pada pada 5 (lima) desa dengan kepadatan diatas 3.000 jiwa/km², yaitu Kelurahan Kota, Parit, Tanjungpendam, Paal Satu dan Kampong Damai lebih besar dibandingkan desa lainnya yang kepadatan penduduk kurang dari 2.000 jiwa/km². (BPS Kabupaten Belitung 2023).

b. Pendidikan Kecamatan Tanjungpandan

Salah satu tujuan nasional yang tercakup dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu program untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia baik pendidikan formal

maupun nonformal. Pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan jenjang Perguruan Tinggi (PT).

Rasio peserta didik sekolah dapat dipergunakan untuk melihat rata-rata muatan suatu sekolah menampung murid. Pada tahun ajaran 2021/2022 rasio peserta didik SD sebesar 212, berarti SD di Kabupaten Belitung rata-rata menampung 212 siswa. Rasio peserta didik di sekolah di bawah Dinas Pendidikan masih relatif lebih banyak dibandingkan sekolah di bawah Kanwil Kementerian Agama.

c. Sekolah Dasar Kecamatan Tanjungpandan

Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan berdasarkan data pokok pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu berjumlah 46 sekolah dimana jumlah peserta didik keseluruhan di tahun pelajaran 2023/2024 pada semester genap berjumlah 10.809 anak. Secara spesifik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjungpandan berjumlah 38 sekolah dan Sekolah Dasar Swasta berjumlah 8 sekolah.

Sekolah Dasar Kecamatan Tanjungpandan dibagi menjadi 8 gugus sekolah. Gugus sekolah merupakan kumpulan dari tiga sampai delapan Sekolah Dasar yang berada dalam lingkungan terdekat. Gugus sekolah dibentuk dalam rangka meningkatkan kompetensi guru melalui kelompok kerja guru (KKG) dilingkungan Sekolah Dasar terdekat.

Tabel 1. Daftar Pembagian Gugus Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan

No	Nama Gugus	Nama Sekolah
1	Gugus Simpor	SDN 7, SDN 23, SDN 32, SDN 24, SDN 29
2	Gugus Mensirak	SDN 38, SDN 1, SDN 2, SDN 9, SD Regina Pacis
3	Gugus Urisan	SDN 5, SDN 10, SDN 15, MIN 2, SD Muhamadiyah 2, SD Alam Aqila
4	Gugus Rukam	SDN 37, SDN 42, SDN 35, SDN 8, SDN 26, SDN 31
5	Gugus Keremunting	SDN 17, SDN 51, SDN40, SDN 41, SDN 33, Sekolah Universal, SDIT Bina Insani
6	Gugus Petaling	SDN 44, SDN 43, SDN 45, SDN 46, SDN 47, SDN 48, SD Muhamadiyah 1
7	Gugus Sisilan	SDN 30, SDN 25, SDN 52, SDN 21, SD Anugrah
8	Gugus Mengkirai	SDN 19, SDN 27, SDN 28, SDN 16, SDN 20

Kemudian dari pembagian Gugus Sekolah Dasar tersebut juga ditunjuk satu sekolah sebagai Sekolah Dasar Inti. Sekolah Dasar Inti adalah sekolah dasar yang dipilih diantara anggota gugus yang mempunyai peranan sebagai pusat pengembangan pada tingkat gugus dan secara institusional memiliki sarana prasarana serta sebagai tenaga kependidikan atau guru yang menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk selanjutnya di Sekolah Dasar Inti inilah tempat perancangan kegiatan, pelaksanaan diskusi, dan pelatihan profesional guru berupa KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dan KKG (Kelompok Kerja Guru).

Tabel 2. Daftar Pembagian SD Inti di Gugus Kecamatan Tanjungpandan

No	Nama Gugus	Nama Sekolah
1	Gugus Simpor	SDN 7
2	Gugus Mensirak	SDN 38
3	Gugus Urisan	SDN 5
4	Gugus Rukam	SDN 37
5	Gugus Keremunting	SDN 17
6	Gugus Petaling	SDN 44
7	Gugus Sisilan	SDN 30
8	Gugus Mengkirai	SDN 19

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar (PJOK SD)

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani merupakan aktivitas gerak (psikomotorik) yang dilakukan berdasarkan pengetahuan (kognitif) dan berdampak pada perilaku pribadi yang baik (afektif) (Alaswati *et al.*, 2016). Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Tim GTK Diknas, 2021).

Pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina peserta didik agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu. Kepada peserta didik diperkenalkan berbagai cabang olahraga agar mereka menguasai keterampilan berolahraga. Yang ditekankan di sini adalah “hasil” dari

pembelajaran itu, sehingga metode pengajaran serta bagaimana anak menjalani pembelajarannya didikte oleh tujuan yang ingin dicapai, ciri-ciri pelatihan olahraga menyusup ke dalam proses pembelajaran (Tim GTK Diknas, 2021).

Pendidikan kesehatan adalah usaha yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan yang meliputi aspek pribadi (fisik, mental, sosial) agar dapat berubah dan berkembang secara harmonis (Tim GTK Diknas, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafa & Dwiyo, (2020) menyebutkan bahwa dalam kurikulum pembelajaran PJOK peserta didik dituntut memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam pelaksanaan pembelajaran selain membutuhkan perlengkapan olahraga sumber belajar dapat diperoleh melalui teknologi modern. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang benar akan memberikan sumbangsih sangat berarti terhadap pendidikan peserta didik secara keseluruhan. Hasil nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah perkembangan yang lengkap, meliputi, p. aspek fisik, mental, emosi, sosial, dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan wahana yang paling tepat untuk membentuk manusia seutuhnya (Tim GTK Diknas, 2021).

PJOK adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan

dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Syahnir & Dwi, 2018). PJOK ialah suatu upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek pribadi fisik, mental, dan sosial termasuk emosional agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis (Simamora, 2022).

b. Pengertian PJOK SD

Pengertian Penjas Olahraga dan Kesehatan Pendidikan Jasmani yang dalam kurikulum disebut parallel dengan istilah lain menjadi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan di Sekolah Dasar. Pendidikan jasmani di Indonesia dikenal dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. William H Freeman (2007, pp. 27-28) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh jasmani, mental, dan emosional peserta didik. Pendidikan jasmani memperlakukan setiap peserta didik sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak menganggap individu sebagai pemilik jiwa dan raga yang terpisah, sehingga di antaranya dianggap dapat saling memengaruhi.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran di sekolah kepada siswa yang terdiri dari keterampilan

gerak, cabang- cabang olahraga yang bertujuan untuk mengasah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik (Herlina & Suherman, 2020). Secara umum mata pelajaran PJOK dapat diartikan sebagai pendidikan melalui jasmani berbentuk suatu program aktivitas jasmani yang medianya gerak tubuh yang dirancang untuk menghasilkan beragam pengalaman (Widiutama, Adi, & Semarayasa, 2021).

c. Tujuan PJOK SD

Di dalam panduan mata pelajaran PJOK yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 dijelaskan bahwa nama pendidikan jasmani lebih menegaskan bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan keterampilan motorik dan pola gerak, meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan yang dilandasi pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Berbagai penjelasan ini mengisyaratkan bahwa PJOK tidak semata-mata berurusan dengan pembentukan badan, tetapi dengan pembentukkan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, dalam penerapannya tetap berlandaskan pada suasana kependidikan, serta berpegang pada kaidah-kaidah praktik pendidikan.

Tujuan pendidikan jasmani diarahkan untuk pengembangan individu anak secara menyeluruh, artinya meliputi aspek organik,

motorik, emosional, dan intelektual sedangkan pada olahraga kompetitif terbatas pada pengembangan aspek kinerja motorik yang dikhususkan pada cabang olahraga tertentu saja (Tim GTK Diknas, 2021). Tujuan Pendidikan Olahraga melaksanakan Program pembelajaran yang dikembangkan sebagai sarana untuk mencapai prestasi optimal (Tim GTK Diknas, 2021). Tujuan pendidikan kesehatan antara lain, 1) Meningkatkan pengetahuan anak didik tentang ilmu kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur, 2) Menanamkan dan membina nilai dan sikap mental yang positif terhadap prinsip hidup sehat, 3) Menanamkan dan membina kebiasaan hidup sehat sehari-hari yang sesuai dengan syarat kesehatan, 4) Meningkatkan keterampilan anak didik dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan (Tim GTK Diknas, 2021).

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di dalam Kurikulum Merdeka yang dikembangkan di Indonesia adalah:

- 1) Mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas fisik untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat.
- 2) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar serta pola hidup sehat.
- 3) Mengembangkan keterampilan gerak dasar, motorik, keterampilan, konsep/pengetahuan, prinsip, strategi dan taktik permainan dan olahraga serta konsep gerakan.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai percaya diri, sportif, jujur, disiplin,

bertanggungjawab, kerjasama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas fisik.

- 5) Meletakkan dasar kompetitif diri (*self competitive*) yang sportif, percaya diri, disiplin, dan jujur.
- 6) Menciptakan iklim sekolah yang lebih positif.
- 7) Mengembangkan muatan lokal yang berkembang di masyarakat.
- 8) Menciptakan suasana yang rekreatif, berisi tantangan, ekspresi diri.
- 9) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk hidup aktif dan sehat sepanjang hayat, serta meningkatkan kebugaran pribadi.

d. Materi PJOK SD

Pendidikan jasmani adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, namun ada perbedaan signifikan antara pembelajaran di tingkat SD dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pada tingkat SD, pendidikan jasmani lebih fokus pada permainan dan motorik dasar, sementara tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih menekankan aspek kebugaran dan strategi dalam olahraga. Pelajaran tersebut juga disesuaikan dengan perkembangan fisik dan mental peserta didik dalam setiap tingkatan pendidikan.

Materi pembelajaran pendidikan jasmani itu harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Pengembangan domain psikomotorik secara umum dapat diarahkan pada dua tujuan utama, pertama mencapai perkembangan aspek kebugaran jasmani, dan kedua, mencapai perkembangan aspek perseptual motorik. Ini menegaskan bahwa

pembelajaran pendidikan jasmani harus melibatkan aktivitas fisik yang mampu merangsang kemampuan kebugaran jasmani serta sekaligus bersifat pembentukan penguasaan gerak keterampilan itu sendiri.

Kebugaran jasmani merupakan aspek penting dari domain psikomotorik, yang bertumpu pada perkembangan kemampuan biologis organ tubuh. Konsentrasinya lebih banyak pada persoalan peningkatan efisiensi fungsi faal tubuh dengan segala aspeknya sebagai sebuah sistem (misalnya sistem peredaran darah, sistem pernapasan, sistem metabolisme, dll). Pengembangan keterampilan gerak merujuk pada proses penguasaan suatu keterampilan atau tugas gerak yang melibatkan proses mempersepsi rangsangan dari luar, kemudian rangsangan itu diolah dan diprogramkan sampai terjadinya respons berupa tindakan yang sesuai dengan rangsangan itu.

Domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh. Tidak hanya tentang sikap sebagai kesiapan berbuat yang perlu dikembangkan, tetapi yang lebih penting adalah konsep diri dan komponen kepribadian lainnya, seperti intelegensi emosional dan watak. Konsep diri menyangkut persepsi diri atau penilaian seseorang tentang kelebihanannya. Konsep diri merupakan fondasi kepribadian anak dan sangat diyakini ada kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka setelah dewasa kelak. Intelegensi emosional mencakup beberapa sifat penting, yakni pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan, dan

kemampuan untuk berempati. Pengendalian diri merupakan kualitas pribadi yang mampu menyelaraskan pertimbangan akal dan emosi yang menjadi sifat penting dalam kehidupan sosial dan pencapaiannya untuk sukses hidup di masyarakat. Demikian juga dengan ketekunan, tidak ada pekerjaan yang dapat dicapai dengan baik tanpa ada ketekunan. Ini juga berlaku sama dengan kemampuan memotivasi diri, kemandirian untuk tidak selalu diawasi dalam menyelesaikan tugas apapun.

Di lain pihak, kemampuan berempati merupakan kualitas pribadi yang mampu menempatkan diri di pihak orang lain, dengan mencoba mengetahui perasaan orang lain. Karena itu pula empati disebut juga sebagai kecerdasan hubungan sosial. “Cubitlah diri kamu sendiri, sebelum mencubit orang lain. Niscaya kamu akan mengetahui, apa yang boleh dan tidak boleh kamu lakukan pada orang lain,” merupakan kearifan leluhur, yang jika diperas maknanya, tidak lain adalah penekanan kemampuan berempati. Beban belajar di sekolah begitu berat dan menekan kebebasan anak untuk bergerak. Kebutuhan mereka akan gerak tidak bisa terpenuhi karena keterbatasan waktu dan kesempatan. Lingkungan sekolah tidak menyediakan wilayah yang menarik untuk dijelajahi. Penyelenggara pendidikan di sekolah yang lebih mengutamakan prestasi akademis, memberikan anak tugas-tugas belajar yang menumpuk.

Sejalan dengan itu, pengetahuan dan kebiasaan makan yang burukpun semakin memperparah masalah kesehatan yang mengancam

kesejahteraan masyarakat. Dengan pola gizi yang berlebihan, para ‘pemalas gerak’ itu akan menimbun lemak dalam tubuhnya secara berlebihan. Mereka menghadapkan diri mereka sendiri pada resiko penyakit *degeneratif* (menurunnya fungsi organ) yang semakin besar.

Pendidikan jasmani tampil untuk mengatasi masalah tersebut sehingga kedudukannya dianggap penting. Melalui program yang direncanakan secara baik, anak-anak dilibatkan dalam kegiatan fisik yang tinggi intensitasnya. Pendidikan jasmani juga tetap menyediakan ruang untuk belajar menjelajahi lingkungan yang ada di sekitarnya dengan banyak mencoba, sehingga kegiatannya tetap sesuai dengan minat anak. Melalui pendidikan jasmanilah anak-anak menemukan saluran yang tepat untuk bergerak bebas dan meraih kembali keceriaannya, sambil merangsang perkembangan yang bersifat menyeluruh.

3. Sarana dan Prasarana PJOK SD

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain

yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Rahayu, 2019).

Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, proses pendidikan akan dapat berjalan dengan lancar. Sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan pengertian prasarana adalah alat tidak langsung yang berfungsi untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, diantaranya lokasi tempat bangunan sekolah, sedangkan sarana adalah alat langsung yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan diantaranya buku perpustakaan (Darmawan, 2016).

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau sarana dan prasarana, dan semua fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan (Manurung, 2020). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tidak hanya berupa fasilitas yang hanya sekedar ada, tetapi memiliki ketentuan yang harus diperhatikan. Rosivia (2014, p.7) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dan penting keberadaannya dalam menunjang proses pendidikan sehingga dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana wajib terpenuhi dengan baik. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan

prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfataannya (Fuad, 2014, p.1).

Sarana dan prasarana adalah komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga bagian yang sangat penting dalam semua fasilitas yang secara langsung menunjang suatu proses. Menurut kamus bahasa Indrawan (2015) dijelaskan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan, maksud dan tujuan. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan aktivitas dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan, sarana pendidikan misalnya buku, komputer, alat praktek dan alat keterampilan. Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 Pasal 1, dijelaskan yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan SMK/MAK. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

a. Hakikat Sarana dan Prasarana PJOK SD

Pada hakikatnya sarana dan prasarana pembelajaran PJOK SD mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang dilakukan para guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menunjang tercapainya

tujuan pembelajaran PJOK. Menurut Rainer, Cropley, Jarvis, & Griffiths, (2014, p. 4) pembelajaran PJOK membutuhkan fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar apabila fasilitas yang ada terpenuhi sehingga membuat rencana atau tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Proses pembelajaran PJOK tidak dapat berjalan efektif dan efisien tanpa didukung oleh sarana dan prasarana. Pernyataan di atas juga dikemukakan oleh Bachtriar (2015, p. 7) demi kelancaran pembelajaran PJOK maka pihak sekolah harus optimal dalam mengelola sarana dan prasarana PJOK sehingga dalam proses pembelajaran anak-anak akan merasa senang sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan kebugaran tubuh siswa.

b. Pengertian Sarana PJOK SD

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Dikdik & M.Adikarnia, (2013, p. 7) menyatakan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan sarana olahraga yang terdiri peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan sesuai dengan jenis dan sesuai dengan cabang olahraga yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian menurut Santoso (2014, p. 22) sarana penjas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran penjas, bersifat mudah dipindah-pindahkan atau dibawa

sehingga memudahkan peserta didik atau guru yang akan menggunakannya. Selanjutnya Soepartono (2010, p. 5) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana dapat dibedakan menjadi: 1.) Peralatan (*apparatus*) ialah suatu yang digunakan antara lain: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, 2.) Perlengkapan (*device*) yaitu a.) Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: Net, bendera untuk tanda, garis batas, b.) Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya: Bola, raket, pemukul.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sarana PJOK adalah segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK, bersifat mudah dipindah-pindahkan atau dibawa, misalnya peti loncat, net, bola, raket, dan lain-lain.

c. Pengertian Prasarana PJOK SD

Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK, dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Prasarana tersebut antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin. Perkakas ini seharusnya tidak dapat dipindah-pindahkan, agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang (Suryobroto, 2014, p. 4). Menurut Herman & Riady (2018, p. 5) prasarana PJOK merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran PJOK

namun alat tersebut berat akan tetapi dapat untuk dipindahkan. Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana PJOK adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK yang bersifat semi permanen ataupun permanen yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan tercapai.

4. Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK SD

a. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan (Febriana, 2021). Evaluasi secara umum adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya (Arikunto, 2021).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan (Sukardi, 2015, p. 1).

Dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan

pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Zainal Arifin, 2017, p. 2).

Evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa (Kurniawan *et al.*, 2022). Evaluasi meliputi (1) pembuatan standar untuk menilai kualitas dan memutuskan apakah standar tersebut bersifat relatif atau absolut, (2) pengumpulan informasi yang relevan, dan (3) penerapan standartadi untuk menentukan nilai, kualitas, manfaat, efektivitas, atau signifikansi. Arah evaluasi ialah memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan evaluan sesuai dengan tujuan evaluan atau untuk membantu pihak-pihak terkait (*stakeholder*) memutuskan apakah evaluan akan diperbaiki, dilanjutkan, atau dikembangkan (Ismail, 2019).

Kriteria keberhasilan dalam evaluasi program dibuat dengan alasan untuk (1) menambah kemantapan evaluator dalam melakukan evaluasi, (2) mempertanggungjawabkan hasil evaluasi dan memungkinkan orang lain mengkaji ulang, (3) membatasi unsur subjektivitas evaluator, (4) memungkinkan pelaksanaan evaluasi pada waktu yang berlainan, dan (5) mengarahkan evaluator yang jumlahnya lebih dari seorang (Ismail, 2021).

Tujuan dari evaluasi adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut diperbaiki, diteruskan atau bahkan dihentikan (Febriana, 2021). Tujuan evaluasi menurut Sary (2018) bahwa secara umum tujuan evaluasi belajar adalah untuk:

- 1) Menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran menurut Febriana (2021) dikelompokkan menjadi empat antara lain: 1) Untuk mengetahui seberapa maju dan berkembangnya peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, hasil belajar selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar, 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling memiliki keterkaitan antara lain: tujuan, materi, bahan ajar, metode ajar, alat dan sumber belajar, serta alat evaluasi, 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK), berbagai hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pendidik terhadap peserta didik dapat digunakan sebagai sumber informasi atau data bagi pelayan BK, 4) Untuk mengetahui berbagai keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah. Hal ini dikarenakan setiap sekolah selalu

mengadakan evaluasi untuk menilai berbagai keberhasilan belajar peserta didik dan menilai program pembelajaran.

Proses evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapan sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang lebih penting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Berikut ini salah satu tahapan evaluasi yang sifatnya umum. Sebelum evaluasi dilakukan, harus ditentukan dahulu desain evaluasinya, dengan tujuan untuk mengetahui data apa saja yang dibutuhkan (Kurniawan *et al.*, 2022) yaitu

- 1) Menentukan apa yang akan di evaluasi. Dalam bidang apapun, apa saja yang dapat dievaluasi mengacu pada suatu program kerja. Disana banyak terdapat aspek yang sekiranya dapat dan perlu di evaluasi. Tetapi umumnya yang di prioritaskan untuk dievaluasi adalah hal yang menjadi kunci dari sebuah faktor kesuksesan,
- 2) Merancang (desain) kegiatan evaluasi. Tahapan apa saja yang dilalui, siapa saja yang akan dilibatkan, serta apa saja yang akan dihasilkan jelas,
- 3) Pengumpulan data Berdasarkan desain yang telah disiapkan pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Yaitu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan,
- 4) Pengolahan dan analisis data. Setelah data terkumpul, data tersebut diolah untuk dikelompokkan supaya mudah dianalisis dengan menggunakan alat alat analisi yang sesuai. Selanjutnya dibandingkan antara fakta dan harapan (rencana) untuk menghasilkan gap. Besar gap akan disesuaikan dengan tolak ukur tertentu sebagai hasil evaluasinya,
- 5)

Pelaporan hasil evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, hendaknya hasil evaluasi didokumentasikan secara tertulis.

Teknik evaluasi menurut Arikunto (2021) dapat melalui teknik tes dan non tes. Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes yang baik harus memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh test sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu (Kurniawan *et al.*, 2022). Sedangkan teknik evaluasi selanjutnya adalah teknik non tes, menurut Arikunto (2021) teknik non tes meliputi: 1) Skala bertingkat (*Rating Scale*), 2) Kuisioner (*Questionnaire*), 3) Daftar cocok (*Check-list*), 4) Wawancara (*Interview*), 5) Pengamatan (*Observation*), 6) Riwayat hidup.

Dari pengertian di atas yang dimaksud tes adalah cara penilaian yang komprehensif seseorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program atau tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika

dibandingkan dengan alat-alat lain tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

b. Model Evaluasi

Darodjat dan Wahyudhiana (2015, p. 1) menambahkan bahwa terdapat beberapa model evaluasi yang banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan antara lain: (1) Evaluasi Model Provus (*Discrepancy Model*), (2) Evaluasi Model Stake (*Countenance Model*), (3) Evaluasi Model Kirkpatrick, (4) Evaluasi Model Brinkerhoff, dan (5) Model CIPP. Ditambahkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2004, p.234) yang mengelompokkan model-model evaluasi pendidikan menjadi empat kelompok berdasarkan perkembangannya, yaitu: (1) *measurement model*, (2) *congruence model*, (3) *educational system evaluation model*, dan (4) *illuminative model*. Arikunto dan Jabar (2018, p. 40) menyatakan bahwa meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang model-model evaluasi, namun maksudnya sama yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Dari berbagai pendapat di atas menunjukan ada 9 model evaluasi yang biasa dipergunakanm dalam Pendidikan. Dari 9 model evaluasi yang ada, CIPP dipilih peneliti untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai Model Evaluasi CIPP, disajikan sebagai berikut:

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*) banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi

model CIPP pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam dan Shinfeld (1985, p. 153) pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam (1993, p. 118), tujuan yang terpenting dari evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki suatu objek yang sedang berproses atau sedang berjalan. Dikatakan, "*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve.*" Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. Keempat kata tersebut disingkat dengan CIPP dan merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.

CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, and *Product*. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif atau menyeluruh

pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.

Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri.

Dalam hal ini, Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai: (a) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif; (b) Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek; (c) Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Empat aspek dalam model evaluasi CIPP yaitu *context*, *input*, *process*, dan *output* membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

- a) Apa yang harus dilakukan (*What should we do?*) mengumpulkan dan menganalisa need assessment data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
- b) Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it?*) sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.

- c) Apakah dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned?*) Ini menyediakan informasi bagi pengambil keputusan tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus-menerus monitoring program, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran.
- d) Apakah berhasil (*Did it work?*); Dengan mengukur outcome dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Stufflebeam & Zhang (2017) menyatakan bahwa model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu: Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*), Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*), Evaluasi Proses (*Process Evaluation*), dan Evaluasi Produk (*Product Evaluation*) sebagai berikut ini:

a) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program (Stufflebeam & Coryn, 2014). Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui kekuatan dan

kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan (Ananda & Rafida, 2017).

Evaluasi konteks pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK dalam penelitian ini terdiri atas indikator kondisi fisik sekolah, kebutuhan dan kondisi peserta didik, kebijakan pendidikan, ketersediaan sumber daya. Kondisi fisik sekolah adalah keadaan sarana dan prasarana, gedung, ventilasi, dan pencahayaan di sekolah. Kondisi fisik sekolah yang baik dapat mendukung kegiatan belajar dan menciptakan rasa nyaman bagi siswa. Kebutuhan dan kondisi peserta didik adalah faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar. Memahami kebutuhan dan kondisi peserta didik penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Dengan memahami kebutuhan peserta didik, pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang relevan dan menginspirasi. Kebijakan pendidikan adalah seperangkat panduan yang mengatur dan memajukan sistem pendidikan dalam masyarakat. Kebijakan ini merupakan penjabaran dari visi dan misi pendidikan. Ketersediaan sumber daya adalah jumlah dan kesiapan sumber daya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu proyek, proses, atau organisasi. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa manusia, material, peralatan, teknologi, informasi, dan anggaran.

b) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Dalam hal ini komponen evaluasi masukan meliputi: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan peralatan pendukung, (3) dana atau anggaran, dan (4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Evaluasi masukan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK dalam penelitian ini terdiri dari indikator sumber daya manusia, sarana fisik, dan anggaran pendanaan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pendidikan. Sarana fisik adalah fasilitas fisik yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Sarana fisik sekolah juga disebut sebagai infrastruktur. Anggaran pendanaan adalah rencana biaya dan pendanaan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah selama satu tahun. Anggaran ini dikelola langsung oleh pihak sekolah.

c) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan: (1) *do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, (2) *to provide information for programmed decision*, dan (3) *to maintain a record of the procedure as it occurs*.

Penjelasan di atas bermakna bahwa evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program (Stufflebeam & Zhang, 2017). Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana (Arikunto, 2021).

Evaluasi proses pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK dalam penelitian ini difokuskan pada perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, evaluasi dan pelaporan. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses

perkiraan dan perencanaan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PJOK. Pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan menyediakan alat dan tempat pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan penggunaan fasilitas yang tersedia untuk melakukan kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana PJOK yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran PJOK agar berjalan dengan lancar. Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah upaya untuk menjaga kualitas dan kelayakan alat-alat dan tempat pembelajaran PJOK. Pemeliharaan ini dilakukan oleh guru dan siswa. Evaluasi dan pelaporan merupakan proses penilaian dan pelaporan kondisi fasilitas atau infrastruktur yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah atau lembaga pendidikan. Ini melibatkan berbagai tahap untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana tersebut memadai dan mendukung efektivitas pembelajaran.

d) Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk/hasil adalah: *to allow to project director (or teacher) to make decision of program*. Evaluasi produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program (Stufflebeam & Coryn, 2014). Evaluasi produk

untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan (Arikunto, 2021).

Evaluasi produk pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK dalam penelitian ini adalah *output* yang telah dicapai oleh program, termasuk dalam hal ini adalah apakah evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah efektif dan efisien, adanya peningkatan kualitas pembelajaran, adanya peningkatan kemampuan fisik dan motorik peserta didik, adanya perkembangan karakter dan kerjasama tim dan adanya peningkatan minat dan motivasi peserta didik

c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana PJOK SD

Sarana dan prasarana pendidikan sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar dan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti, halaman, kebun atau taman sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya.

Pengelolaan terhadap sarana dan prasarana diantaranya menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- 1) pengadaan sarana dan prasarana
- 2) pemanfaatan sarana dan prasarana
- 3) pemeliharaan sarana dan prasarana
- 4) penghapusan sarana dan prasarana
- 5) pelaporan sarana dan prasarana.

Tujuan Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah adalah:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Agar program pendidikan bisa tercapai dengan baik ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

- 1) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu bahwa sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai bilamana akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses belajar mengajar.
- 2) Prinsip efisiensi, yaitu bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Dan pemakaiannya pun harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- 3) Prinsip Administratif, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh yang berwenang.
- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus di delegasikan kepada personel sekolah
- 5) Prinsip Kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja yang sangat kompak

d. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK SD

Pemanfaatan juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan terencana dan sistematis yang dilakukan secara rutin dan berkala, jadi anjuran untuk memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan, Bafadal (2008, p. 42) mengungkapkan bahwa, ada tiga hal pokok yang perlu dilakukan oleh personil sekolah yang akan memakai perlengkapan di sekolah, yaitu memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan, menata perlengkapan pendidikan, memelihara baik secara kontinyu maupun berkala terhadap perlengkapan pendidikan.

Darmastuti (2014, p. 10) menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Menurut Siregar (2019, p. 28) pemanfaatan dapat dikatakan sebagai kegiatan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran (belajar mengajar) demi mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal pemanfaatan sarana menurut Fatmawati (2019, p. 119) harus mempertimbangkan hal-hal berikut; a) Tujuan yang akan dicapai; b) Kesesuaian antarmedia yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas; c) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang; d) Karakteristik siswa. Dari beberapa pendapat dan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan segala bentuk pendayagunaan jenis barang yang sesuai

dengan kebutuhan secara efektif dan efisien yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Sarana dan prasarana sekolah harus bisa dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya secara optimal dan penuh tanggung jawab. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan peserta didik juga harus diberikan arahan tentang bagaimana cara pemakaian dan penggunaan peralatan sekolah sebaik mungkin karena ketahanan dari alat-alat sekolah juga tergantung dari cara menggunakannya untuk melatih rasa bertanggung jawab peserta didik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian yang diajukan, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teddy Giolanda Pratama (2023) dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung berdasarkan aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model evaluasi

yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek evaluasi ini adalah kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: responden yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti. Sampel terdiri atas 1 orang kepala sekolah, 3 guru PJOK, dan 30 peserta didik dengan rincian 10 peserta didik kelas X, 10 peserta didik kelas XI, dan 10 peserta didik kelas XII. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 2,47 masuk kategori kurang. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) *Context* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,70 masuk kategori baik. Indikator filsafat pembelajaran PJOK sebesar 2,67 pada kategori baik dan tujuan pembelajaran PJOK sebesar 2,73 pada kategori baik. (2) *Input* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,41 masuk kategori kurang. Indikator profil guru sebesar 2,78 pada kategori baik, profil peserta didik sebesar 2,19 pada kategori baik, dan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,27 pada kurang. (3) *Process* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten

Belitung, sebesar 2,35 masuk kategori kurang. Indikator RPP sebesar 2,52 pada kategori baik dan program pembelajaran sebesar 2,17 pada kategori kurang. (4) *Product* evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 2,29 masuk kategori kurang. Indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,33 pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,25 pada kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung pada kategori kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Teddy Giolanda Pratama (2023) ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena terdapat persamaan yaitu menggunakan model evaluasi CIPP, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengevaluasi sarana dan prasarana sedangkan penelitian tersebut mengevaluasi program pembelajaran PJOK serta terdapat perbedaan pada waktu penelitian dan subjek/objek penelitian yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ngatman dkk (2022) dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes (PJOK) saat pandemi Covid-19 SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Tahun 2022". Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring SMP Negeri se-Kabupaten Sleman pada saat pandemi *Covid-19* tahun 2022 dengan menggunakan model CIPP (*contex, input, process, dan product*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*).

Populasi dalam penelitian adalah guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling sebanyak 25% dari total keseluruhan guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. Instrumen penelitian menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik persentase, sedangkan data kualitatif dilakukan melalui penyajian data, reduksi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19 menunjukkan bahwa (1) hasil evaluasi *context* yang terkait dengan visi, misi, target, dan sasaran secara berkesinambungan memperoleh hasil sangat baik, nilai rata-rata *context*= 4, 49 dari nilai maksimal 5, 00,(2) input: peralatan dan fasilitas, sistem rekrutmen peserta didik baru, pendanaan, media, modul bahan ajar teori dan praktik, instrumen penilaian yang digunakan sangat baik, nilai rata-rata input= 4, 39,(3) *process*: sistem dan metode pengajaran teori dan praktik, serta *e-modul* yang digunakan kualitasnya sangat baik, karena karena nilai rata-rata *process*= 4, 38, dan (4) *product*: nilai teori, praktik, dan tingkat kesegaran jasmani peserta didik sangat baik karena nilai rata-rata *product*= 4, 20.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngatman dkk. (2022) ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena terdapat persamaan yaitu menggunakan model evaluasi CIPP, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengevaluasi sarana dan prasarana sedangkan penelitian tersebut mengevaluasi program pembelajaran PJOK serta terdapat

perbedaan pada waktu penelitian dan subjek/objek penelitian yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Megawati Putri (2023) dengan judul “Evaluasi Sarana dan Prasarana Olahraga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA se-Kecamatan Polewali.”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, *product* (CIPP) Evaluasi Sarana Dan Prasarana Olahraga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA se-Kecamatan Polewali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Jasmani, waka sarpras dan peserta didik di SMA se-Kecamatan Polewali. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu: peneliti mengambil 1 guru PJOK, 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang waka sarpras dan peserta didik di SMA se-Kecamatan Polewali yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah 4 orang, guru Pendidikan Jasmani 4 orang, waka sarpras 4 dan peserta didik 40 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik persentase, sedangkan data kualitatif dilakukan melalui penyajian data, reduksi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi sarana dan prasarana olahraga terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA se-

Kecamatan Polewali hasilnya pada kategori kurang. Selanjutnya dijelaskan masing-masing aspek evaluasi yaitu. (1) *Context* evaluasi pada kategori baik. Indikator tiap aspeknya kurikulum dengan hasil 2,71 pada kategori baik, tujuan pendidikan secara umum dengan hasil 2,38 pada kategori kurang, tujuan Pendidikan Jasmani dengan hasil 2,50 pada kategori baik, maka dari ketiga aspek indikator dalam konteks hasilnya 2,53 pada kategori baik. (2) *Input* evaluasi pada kategori kurang. Indikator tiap aspeknya kondisi peserta didik dengan hasil 2,54 pada kategori baik, anggaran sarpras Pendidikan Jasmani dengan hasil 2,42 pada kategori kurang, prosedur pengadaan barang dengan hasil 2,42 pada kategori kurang, maka dari ketiga aspek indikatornya dalam input hasilnya sebesar 2,46 pada kategori kurang. (3) *Process* evaluasi pada kategori kurang. Indikator tiap aspeknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan hasil 2,49 pada kategori kurang, pengelolaan sarana dan prasarana sebesar 2,48 pada kategori kurang, maka dari kedua aspek indikatornya dalam proses hasilnya sebesar 2,48 pada kategori kurang. (4) *Product* evaluasi pada kategori kurang. Indikator tiap aspeknya kesesuaian sarpras terhadap kebutuhan pembelajaran Pendidikan Jasmani sebesar 2,55 pada kategori baik, keterlaksanaan kurikulum Pendidikan Jasmani sebesar 2,42 pada kategori kurang, maka dari kedua aspek indikatornya dalam proses hasilnya sebesar 2,48 pada kategori kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Megawati Putri (2023) ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena terdapat persamaan

yaitu penelitian ini meneliti sarana dan prasarana menggunakan model evaluasi CIPP, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat perbedaan pada waktu penelitian dan subjek/objek penelitian yang digunakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ismediyono (2023) dengan judul “Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar (SD) di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunung Kidul dengan menggunakan model CIPP yang mencakup aspek Konteks, Input, Proses, dan produk. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan 24 guru mata pelajaran pendidikan jasmani. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data kualitatif dan kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif dan validitas instrumen penelitian diuji dengan *expert judgement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi dan kelayakan sarana dan prasarana untuk jenis olahraga permainan masih kurang baik dengan nilai interval sebesar 49%, sementara nilai interval untuk jenis olahraga senam dan atletik masing-masing adalah 31% dan 26%, dengan nilai interval keseluruhan dari tiga jenis olahraga adalah 35%. Pemenuhan standarisasi juga masih kurang baik dengan nilai 27%. Namun, pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul sudah baik dengan nilai 67% dan hasil pembelajaran PJOK mencapai 75%.

Oleh karena itu, meskipun masih ada kekurangan, kreativitas dan inovasi dari guru dalam mengajar telah membuat proses pembelajaran PJOK berjalan dengan baik dan pemenuhan nilai KKM mata pelajaran PJOK terpenuhi. Saran yang diberikan adalah perlu adanya peningkatan dan perbaikan pada sarana dan prasarana, pemenuhan standar yang diatur dalam peraturan, penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di SD di Korwil Bidang Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan khusus untuk meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa dalam jenis olahraga yang masih kurang baik melalui latihan tambahan atau kegiatan intensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismediyono (2023) ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena terdapat persamaan yaitu penelitian ini meneliti sarana dan prasarana menggunakan model evaluasi CIPP, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat perbedaan pada waktu penelitian dan subjek/objek penelitian yang digunakan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ningsih (2023) dengan judul “Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi aspek-aspek manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Aspek-aspek manajemen

yang dievaluasi berdasarkan komponen CIPP meliputi: (1) *Context* (perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani), (2) *Input* (pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani), (3) *Process* (penyaluran sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, penyimpanan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, dan pendayagunaan/penggunaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani), dan *Product* (Inventarisasi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, dan penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model CIPP. Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani seluruh SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta sejumlah 105 orang. Sampel penelitian sebanyak 45 orang yang ditetapkan dengan *Nomogram Harry King*. Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek manajemen sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SD Muhammadiyah kota Yogyakarta dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Komponen *Context* menunjukkan bahwa aspek perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 90,2%; (2) Komponen *Input* menunjukkan bahwa aspek pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 81%; (3) Komponen *Process* menunjukkan bahwa aspek penyaluran sarana dan prasarana Pendidikan

Jasmani termasuk kategori sangat baik dengan persentase 83,8%, aspek penyimpanan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani termasuk kategori sangat baik dengan persentase 87,3%, aspek pemeliharaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani termasuk kategori sangat baik dengan persentase 84,5%, dan aspek pendayagunaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani termasuk kategori sangat baik dengan persentase 85,8%; (4) Komponen *Product* menunjukkan bahwa aspek inventarisasi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 81,1% dan aspek penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani termasuk kategori sangat baik dengan persentase 83%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ningsih (2023) ini dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena terdapat persamaan yaitu penelitian ini meneliti sarana dan prasarana menggunakan model evaluasi CIPP, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat perbedaan pada waktu penelitian dan subjek/objek penelitian yang digunakan.

Dari beberapa penelitian yang peneliti anggap relevan, terdapat beberapa sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan kerangka berfikir untuk dijadikan sumber referensi dari permasalahan yang diteliti, salah satunya adalah metode evaluasi program dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*).

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek psikomotor, afektif dan kognitif. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam pembelajaran olahraga harus dilakukan dengan efektif. Salah satu dalam menunjang pembelajaran yang efektif yaitu mengenai tersedianya sarana dan prasarana, dimana sarana dan prasarana pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran maka akan efektif pembelajarannya.

Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung merupakan sekolah yang perlu mendapatkan perhatian karena selama ini belum pernah diadakan penelitian tentang evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar tersebut. Pernyataan tersebut menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan tersebut diatas perlu dilakukan evaluasi.

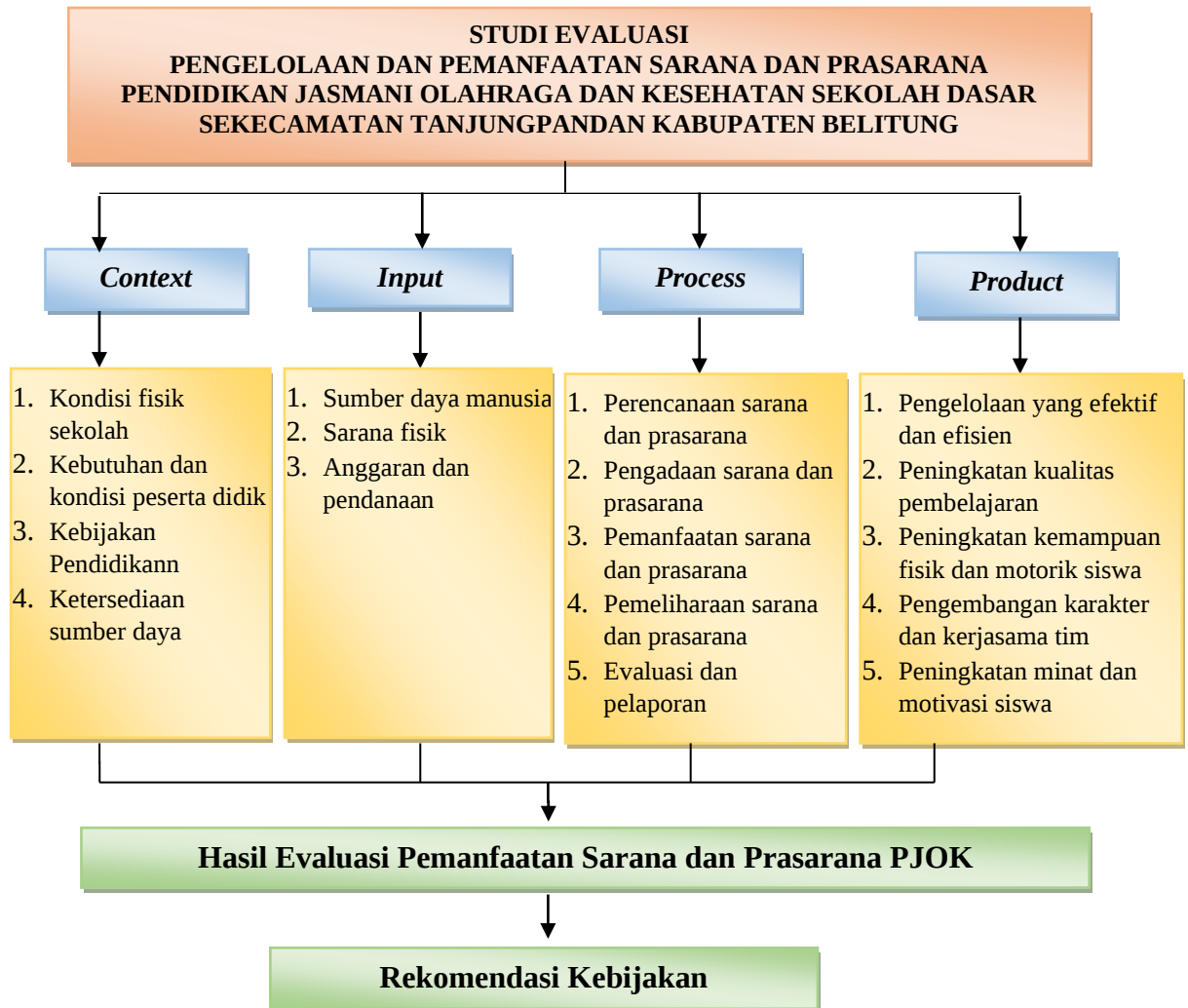
Evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang mengungkap *context*, *input*, *process*, *product*. Pada evaluasi CIPP ini peneliti akan secara komprehensif menjabarkan tentang evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK di sekolah melalui empat komponen yaitu dari aspek *context* akan dilakukan evaluasi tentang kurikulum yang digunakan, tujuan pendidikan secara umum, dan

tujuan pembelajaran PJOK. Aspek *input* mengevaluasi kondisi peserta didik, anggaran sarpras PJOK, dan prosedur pengadaan barang. Aspek *process* akan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran PJOK, pengelolaan sarana dan prasarana PJOK. Aspek *product* dilakukan evaluasi pada kesesuaian sarana prasarana terhadap kebutuhan pembelajaran PJOK dan keterlaksanaan kurikulum PJOK.

Keseluruhan data akan dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan serta hasil akhir berupa rekomendasi untuk pembangunan dan peningkatan efisiensi serta efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pada proses pembelajaran PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung di masa yang akan datang.

Adapun kerangka penelitian sebagai berikut ini:

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil evaluasi *Context* pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung?
2. Bagaimana hasil evaluasi *Input* pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung?
3. Bagaimana hasil evaluasi *Process* pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung?
4. Bagaimana hasil evaluasi *Product* pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi program. Evaluasi program adalah penelitian evaluatif maksudnya untuk melihat hasil akhir dari suatu program yang bertujuan untuk mengetahui langkah yang dilakukan selanjutnya (Arikunto, 2018, p.7). Evaluasi program memiliki cakupan wilayah yang sangat luas, mulai dari program berskala internasional, nasional, lokal, sampai pada program institusi atau satuan organisasi. Dalam lingkup kecil, evaluasi program bahkan sering dilakukan untuk mengevaluasi program manajemen di sekolah.

Program yang akan dievaluasi adalah pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana telah memenuhi standar, serta memeriksa apakah sarana dan prasarana PJOK di sekolah tersebut telah dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

B. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*) banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam dan Shinfield (1985, p.153) pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam (1993,

p.118), tujuan yang terpenting dari evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki suatu objek yang sedang berproses atau sedang berjalan. Dikatakan: "*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve.*" Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. Keempat kata tersebut disingkat dengan CIPP dan merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.

Bentuk keempat komponen tersebut meliputi: evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), dan evaluasi hasil (*product evaluation*).

1. Evaluasi Context

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan.

Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri dari indikator kondisi fisik sekolah, kebutuhan dan kondisi peserta didik, kebijakan pendidikan dan ketersediaan sumber daya.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi *Input* bertujuan untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Indikator pada komponen input terdiri dari sumber daya manusia, sarana fisik serta anggaran dan pendanaan.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Evaluasi proses dilakukan untuk membantu mengimplementasi keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan. Evaluasi ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana serta evaluasi dan pelaporan.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai capaian program. Selain itu, untuk menilai luaran atau *outcome* dan menghubungkan hal tersebut secara objektif dengan konteks, input, dan proses. melihat hasil atau *output* yang

telah dicapai oleh program, termasuk dalam hal ini adalah apakah pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah efektif dan efisien, adanya peningkatan kualitas pembelajaran, adanya peningkatan kemampuan fisik dan motorik siswa, adanya perkembangan karakter dan kerjasama tim dan adanya peningkatan minat dan motivasi siswa.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sejumlah 8 (delapan) SD Inti. Penelitian evaluasi ini akan dilakukan dalam rentang waktu mulai bulan September 2024 sampai dengan Desember 2024, dimulai dengan penyusunan proposal tesis, pelaksanaan penelitian sampai dengan pelaporan penelitian.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi Evaluasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2017, p. 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Paramita, Rizal & Sulistyan (2021, p. 59), menjelaskan populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Sedangkan

Sugiyono (2016, p.135) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, melainkan juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sejumlah 38 Sekolah Dasar Negeri dan 8 Sekolah Dasar Swasta. Subjek evaluasi pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar Inti yang mewakili tiap gugus di Kecamatan Tanjungpandan sejumlah 8 Sekolah Dasar Inti.

2. Sampel Evaluasi

Arikunto (2019, p. 109) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2016, p.136) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dikaji/dipelajari terhadap sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk seluruh populasi. Untuk itu, sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2016, p.139) mengatakan bahwa “*proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 orang kepala sekolah, 8 orang guru PJOK dan 80 orang peserta didik yang terdiri dari 40 orang peserta didik kelas 5 dan 40 orang peserta didik kelas 6.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Arikunto (2019, p. 175), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Peneliti melakukan observasi di sekolah dasar di Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung terkait pelaksanaan pembelajaran PJOK, 2) Peneliti mendokumentasikan lingkungan sekolah, sarana prasarana PJOK, serta pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK, 3) Peneliti

meminta surat izin penelitian, 4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian, 5) Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang menjadi sampel penelitian, 6) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Hardani, dkk., (2020, p. 284) adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis”. Instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan (Budiwanto, 2017, p. 183). Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

a. Pedoman Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi yang berupa pedoman

pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati (Siyoto & Sodik, 2015, p. 82).

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian (Arikunto, 2019, p. 123). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih detail tentang pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK di setiap sekolah dasar. Peneliti melakukan kunjungan ke Sekolah Dasar yang menjadi sampel untuk melakukan observasi langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana PJOK yang ada di sana, seperti lapangan olahraga dan peralatan olahraga.

Instrumen lembar pedoman observasi untuk mendapatkan informasi evaluasi *context*, *input*, *process* dan *product* yaitu mengamati kesesuaian sarana dan prasarana PJOK dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Pedoman Observasi Sarana dan Prasarana PJOK

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Luas tempat berolahraga	1 Buah	Minimum 20x15 meter
2	Peralatan bola voli	1 Set	Minimum 6 bola
3	Peralatan sepakbola	1 Set	Minimum 6 bola
4	Peralatan senam	1 Set	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat
5	Peralatan atletik	1 Set	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat
6	Tempat penyimpanan	1 Unit	Tempat menyimpan peralatan olahraga, kesenian, <i>sound system</i>
7	<i>Tape recorder</i>	1 Buah	-

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti dapat melakukan *face-to-face* interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan (Creswell & Poth, 2016, p. 48). Herdiansyah (2015, p. 31) menyatakan wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Sugiyono (2017, p. 281) menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Lebih lanjut Sugiyono (2017, p. 317) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada semua responden penelitian. Wawancara akan dilakukan pada Kepala Sekolah dan Guru PJOK.

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator
1	Konteks	1. Kondisi fisik sekolah 2. Kebutuhan dan kondisi peserta didik 3. Kebijakan Pendidikan 4. Ketersediaan sumber daya
2	Input	1. Sumber daya manusia 2. Sarana fisik 3. Anggaran dan pendanaan
3	Proses	1. Perencanaan sarana dan prasarana 2. Pengadaan sarana dan prasarana 3. Pemanfaatan sarana dan prasarana 4. Pemeliharaan sarana dan prasarana 5. Evaluasi dan pelaporan
4	Produk	1. Pengelolaan yang efektif dan efisien 2. Peningkatan kualitas pembelajaran 3. Peningkatan kemampuan fisik dan motorik siswa 4. Pengembangan karakter dan kerjasama tim 5. Peningkatan minat dan motivasi siswa

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru PJOK

No	Aspek	Indikator
1	Konteks	1. Kondisi fisik sekolah 2. Kebutuhan dan kondisi peserta didik 3. Kebijakan Pendidikan 4. Ketersediaan sumber daya
2	Input	1. Sumber daya manusia 2. Sarana fisik 3. Anggaran dan pendanaan
3	Proses	1. Perencanaan sarana dan prasarana 2. Pengadaan sarana dan prasarana 3. Pemanfaatan sarana dan prasarana 4. Pemeliharaan sarana dan prasarana 5. Evaluasi dan pelaporan
4	Produk	1. Pengelolaan yang efektif dan efisien 2. Peningkatan kualitas pembelajaran 3. Peningkatan kemampuan fisik dan motorik siswa 4. Pengembangan karakter dan kerjasama tim 5. Peningkatan minat dan motivasi siswa

c. Pedoman Dokumentasi

Sugiyono (2017, p. 476) menyatakan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana olahraga serta kegiatan pembelajaran PJOK peserta didik. Pedoman dokumentasi dibuat dalam bentuk cek list.

d. Angket

Instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner. Kuisisioner sebagai alat pengumpulan data digunakan karena dapat mengungkap fakta pengalaman responden dan angket bersifat kooperatif, responden menyisihkan waktu untuk menjawab pernyataan secara tertulis sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti (Arikunto, 2019, p. 164). Arikunto (2019, p. 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir

pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket yang digunakan berupa *rating scale* dengan rentang skala 1-4, seperti pada Tabel berikut:

Tabel 6. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kuraang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi CIPP

No	Aspek	Indikator	Teknik	Responden
1	Konteks	Kondisi fisik sekolah	Wawancara, Angket	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
		Kebutuhan dan kondisi peserta didik	Wawancara, Angket	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
		Kebijakan Pendidikan	Wawancara, Angket	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
		Ketersediaan sumber daya	Wawancara, Angket	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
2	Input	Sumber daya manusia	Wawancara, Angket, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik,
		Sarana fisik	Wawancara, Angket	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
		Anggaran dan pendanaan	Wawancara, Angket	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
3	Proses	Perencanaan Sarana dan Prasarana	Wawancara, Angket Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
		Pengadaan Sarana dan Prasarana	Wawancara, Angket Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
		Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	Wawancara, Angket Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik

		Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	Wawancara, Angket Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
		Evaluasi dan Pelaporan	Wawancara, Angket Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
4	Produk	Pengelolaan yang Efisien dan Efektif	Wawancara, Angket	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
		Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Wawancara, Angket	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik,
		Peningkatan Kemampuan Fisik dan Motorik Siswa	Wawancara, Angket	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
		Pengembangan Karakter dan Kerjasama Tim	Wawancara, Angket	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik
		Peningkatan Minat dan Motivasi Siswa dalam Berolahraga	Wawancara, Angket	Kepala Sekolah, Guru PJOK Peserta didik

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung disini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang valid atau sahih berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017, p. 186).

1. Pembuktian Validitas

Pembuktian validitas instrumen dilakukan pada instrumen kuesioner baik guru maupun peserta didik sebelum kuesioner tersebut diberikan

kepada responden, kuesioner dilakukan pembuktian validitas agar instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data memenuhi syarat. Pembuktian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Untuk menguji validitas isi pada kuesioner, dapat digunakan pendapat dari ahli.

Dinyatakan oleh Sukardi (2008, p. 33), validitas isi umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli (*expert judgement*). Tenaga ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut dinyatakan valid atau tidak valid. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen dan berdasarkan standar kriteria yang dipakai. Hasil evaluasi dari para ahli tersebut menjadi pedoman perbaikan dan kemudian diujikan kepada responden. Validasi instrumen terdiri dari daftar pertanyaan wawancara, catatan pengamatan dan analisis dokumen. Proses validasi dilakukan dengan pembuatan kisi-kisi dan instrumen, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen ahli.

Dosen ahli sebagai validator instrumen yaitu Bapak Prof. Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., dan Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. Dosen tersebut dianggap ahli karena mempunyai kredibilitas dalam bidang evaluasi pembelajaran, sehingga instrumen yang divalidasi sesuai dan tepat. Proses validasi seperti ini juga disebut sebagai *professional judgment*. *Professional judgment* adalah kemampuan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pengalaman, keahlian, dan pengetahuan yang relevan.

Dalam konteks validasi, *professional judgment* digunakan untuk menilai apakah suatu instrumen atau metode pengukuran memenuhi standar yang diinginkan. Ahli yang berpengalaman dan memiliki keahlian yang relevan akan menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk menilai apakah instrumen atau metode tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan. *Professional judgment* memerlukan kemampuan untuk menganalisis informasi yang kompleks, menilai bukti yang tersedia, dan membuat keputusan yang bijak berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, *professional judgment* adalah kemampuan yang sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk penelitian, pengembangan, dan evaluasi.

2. Pembuktian Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015, p. 173). Untuk membuktikan reliabilitas maka dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena rumus ini dapat digunakan pada tes-tes atau angket yang jawabannya berupa pilihan dan terdiri dari dua pilihan atau lebih (Juliansyah, 2011, p. 165). Pembuktian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabel suatu instrumen. Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh dari orang yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya (Sumarna, 2006, p. 89).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang dievaluasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian dideskripsikan dengan teknik analisis data untuk masing-masing aspek.

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017, p. 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015, p. 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

2. Analisis Data Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif (Sugiyono, 2017, p. 78) yaitu sebagai berikut:

a. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

b. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Menetapkan suatu keabsahan data peneliti perlu menyampaikan Langkah-langkah yang diambil untuk memeriksa reliabilitas serta validitas dari hasil penelitiannya. Creswell & Poth (2016, p. 53) menyatakan reliabilitas kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda.

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasar atas pendapat pribadi.

4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Penentuan kriteria keberhasilan evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Kriteria Keberhasilan

No	Aspek Evaluasi	Interval	Kriteria
1.	<i>Context</i>	3,25-4,00	Sangat Baik
2.	<i>Input</i>	2,50-3,24	Baik
3.	<i>Process</i>	1,75-2,49	Kurang
4.	<i>Product</i>	1,00-1,74	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2016)

Tabel 9. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek

No	Aspek Evaluasi	Skor Maksimal
1.	<i>Context</i>	4 (Sangat Baik)
2.	<i>Input</i>	4 (Sangat Baik)
3.	<i>Process</i>	4 (Sangat Baik)
4.	<i>Product</i>	4 (Sangat Baik)

(Sugiyono, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Kecamatan Tanjungpandan

Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan berdasarkan data pokok pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu berjumlah 46 sekolah dimana jumlah peserta didik keseluruhan di tahun pelajaran 2023/2024 pada semester genap berjumlah 10.809 anak. Secara spesifik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjungpandan berjumlah 38 sekolah dan Sekolah Dasar Swasta berjumlah 8 sekolah. Sekolah Dasar Kecamatan Tanjungpandan dibagi menjadi 8 gugus sekolah. Gugus sekolah merupakan kumpulan dari tiga sampai delapan sekolah dasar yang berada dalam lingkungan terdekat. Gugus sekolah dibentuk dalam rangka meningkatkan kompetensi guru melalui kelompok kerja guru (KKG) di lingkungan sekolah dasar terdekat.

Kemudian dari pembagian gugus sekolah dasar juga ditunjuk satu sekolah sebagai Sekolah Dasar inti. Sekolah Dasar Inti adalah Sekolah Dasar yang dipilih diantara anggota gugus yang mempunyai peranan sebagai pusat pengembangan pada tingkat gugus dan secara institusional memiliki sarana prasarana serta sebagai tenaga kependidikan atau guru yang menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk selanjutnya

di SD inti inilah tempat perancangan kegiatan, pelaksanaan diskusi, dan pelatihan profesional guru berupa KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dan KKG (Kelompok Kerja Guru).

Tabel 10. Daftar Pembagian Gugus Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjungpandan

No	Nama Gugus	Nama Sekolah
1	Gugus Simpor	SDN 7, SDN 23, SDN 32, SDN 24, SDN 29
2	Gugus Mensirak	SDN 38, SDN 1, SDN 2, SDN 9, SD Regina Pacis
3	Gugus Urisan	SDN 5, SDN 10, SDN 15, MIN 2, SD Muhamadiyah 2, SD Alam Aqila
4	Gugus Rukam	SDN 37, SDN 42, SDN 35, SDN 8, SDN 26, SDN 31
5	Gugus Keremunting	SDN 17, SDN 51, SDN40, SDN 41, SDN 33, Sekolah Universal, SDIT Bina Insani
6	Gugus Petaling	SDN 44, SDN 43, SDN 45, SDN 46, SDN 47, SDN 48, SD Muhamadiyah 1
7	Gugus Sisilan	SDN 30, SDN 25, SDN 52, SDN 21, SD Anugrah
8	Gugus Mengkirai	SDN 19, SDN 27, SDN 28, SDN 16, SDN 20

2. Hasil Analisis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context*, *input*, *process*, dan *product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi program harus dilakukan untuk memperbaiki, memantau dan

mengembangkan program yang telah dibuat, agar terwujudnya tujuan yang telah dicanangkan. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan sistem, ruang lingkup, mulai dari proses pelaksanaan sampai hasil. Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut.

a. Evaluasi Context

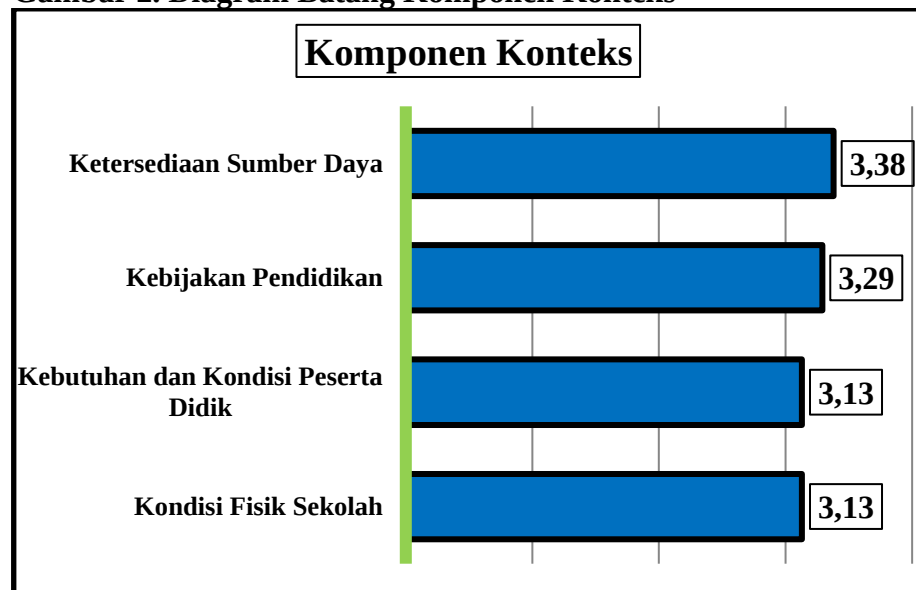
Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas indikator kondisi fisik sekolah, kebutuhan dan kondisi peserta didik, kebijakan pendidikan, ketersediaan sumber daya. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Rata-Rata Komponen Konteks

Indikator	Mean	Kategori
Kondisi Fisik Sekolah	3,13	Baik
Kebutuhan dan Kondisi Peserta Didik	3,13	Baik
Kebijakan Pendidikan	3,29	Sangat Baik
Ketersediaan Sumber Daya	3,38	Sangat Baik
Komponen Konteks	3,23	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Contexts* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.

Gambar 2. Diagram Batang Komponen Konteks



Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa indikator “kondisi fisik sekolah” sebesar 3,13 (baik), “kebutuhan dan kondisi peserta didik” sebesar 3,13 (baik), “kebijakan pendidikan” sebesar 3,29 (sangat baik), “ketersediaan sumber daya” sebesar 3,29 (sangat baik). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Contexts* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,23 (baik).

Contexts evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung berdasarkan hasil angket peserta didik sebagai berikut:

Tabel 12. Komponen Konteks Peserta Didik

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Sekolah saya memiliki lapangan olahraga untuk melaksanakan pembelajaran PJOK	3,44	Sangat Baik
2	Kondisi lapangan olahraga di sekolah saya sangat baik	2,98	Baik
3	Saya sering menggunakan lapangan olahraga saat pembelajaran PJOK	3,46	Sangat Baik
4	Sekolah saya memiliki peralatan olahraga yang lengkap dan memadai	3,08	Baik
5	Peralatan olahraga yang saya gunakan aman dan nyaman saat pelajaran PJOK	3,35	Sangat Baik
6	Sekolah memiliki ruangan atau tempat untuk menyimpan peralatan olahraga	3,16	Baik
7	Peralatan olahraga yang disediakan sekolah sudah disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemampuan fisik saya	3,16	Baik
8	Sekolah saya belum memiliki peralatan olahraga untuk anak berkebutuhan khusus	3,11	Baik
9	Peralatan olahraga di sekolah selalu dalam kondisi baik dan terawat	3,05	Baik
10	Jika peralatan olahraga rusak, sekolah selalu mengganti dengan yang baru	2,99	Baik
Komponen Konteks Peserta Didik		3.18	Baik

Berdasarkan *contexts* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung berdasarkan hasil angket peserta didik didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,18 (baik). Data di atas diperoleh rata-rata paling rendah sebesar 2,98 (baik) pada kondisi lapangan olahraga di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PJOK, sebagian besar menyatakan bahwa kondisi fisik sarana dan prasarana PJOK di sekolah sudah cukup memadai, namun sebagian sekolah SD

se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung dalam kondisi fisik sarana dan prasarana PJOK sudah rusak ringan bahkan rusak berat. Sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah dianggarkan dari dana BOS APBN, namun belum memenuhi jumlah yang direncanakan.

b. *Evaluasi Input*

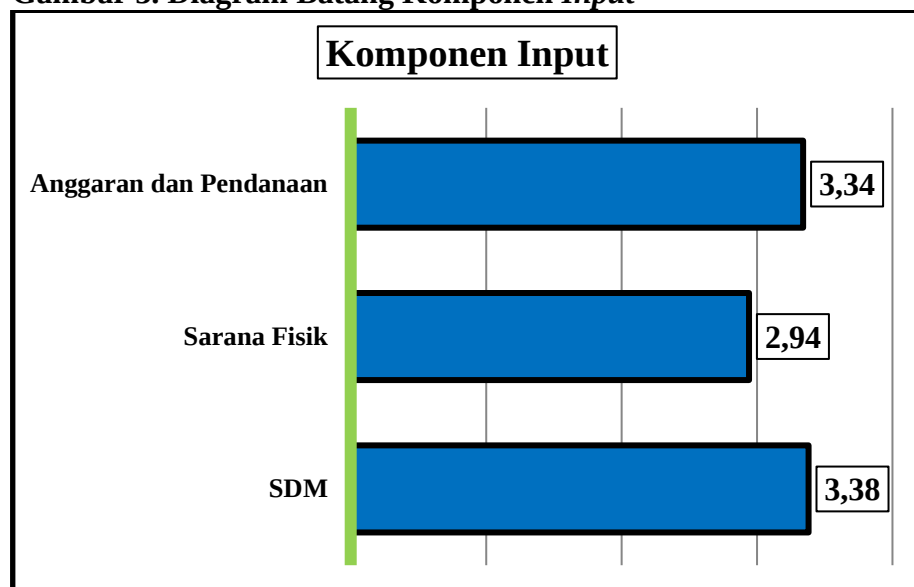
Evaluasi *Input* bertujuan untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Indikator pada komponen input terdiri atas SDM, Sarana fisik, anggaran pendanaan. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen *input* dijelaskan pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Rata-Rata Komponen *Input*

Indikator	Mean	Kategori
SDM	3,38	Sangat Baik
Sarana Fisik	2,94	Baik
Anggaran dan Pendanaan	3,34	Sangat Baik
Komponen Input	3,22	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Input* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Komponen *Input*



Berdasarkan Gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa indikator “SDM” sebesar 3,38 (sangat baik), “Sarana fisik” sebesar 2,94 (baik), “anggaran dan pendanaan” sebesar 3,34 (sangat baik). *Input* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,22 (baik). *Input* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sangat penting, didalamnya dibutuhkan Sumber Daya Manusia yaitu guru PJOK yang mampu memahami bagaimana menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat, serta mengelola pembelajaran yang aman dan menyenangkan.

Input evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung berdasarkan hasil angket peserta didik sebagai berikut:

Tabel 14. Komponen Input Peserta Didik

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Sekolah saya memiliki sarana olahraga yang memadai untuk kegiatan PJOK	3,25	Sangat Baik
2	Peralatan olahraga di sekolah sudah sesuai dengan standar keamanan dan fungsional untuk memastikan kegiatan olahraga berjalan dengan baik	2,98	Baik
3	Fasilitas olahraga yang tersedia sudah disesuaikan dengan jumlah peserta didik serta program pembelajaran PJOK	2,69	Baik
4	Sarana dan prasarana olahraga di sekolah saya selalu dalam keadaan siap digunakan	3,06	Baik
5	Guru PJOK di sekolah saya cukup terampil dalam menggunakan dan memanfaatkan peralatan olahraga saat pembelajaran	3,48	Sangat Baik
6	Guru PJOK mengajarkan saya cara menggunakan peralatan olahraga yang benar	3,46	Sangat Baik
7	Saya tidak pernah mengalami kesulitan saat menggunakan peralatan olahraga di sekolah	3,00	Baik
8	Sekolah memiliki peraturan dalam menggunakan peralatan olahraga di sekolah	3,26	Sangat Baik
9	Sekolah selalu merawat dan memelihara peralatan olahraga secara rutin	3,26	Sangat Baik
10	Saya sering membantu memelihara dan merawat peralatan olahraga di sekolah	2,85	Baik
Komponen Input Peserta Didik		3,13	Baik

Input evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung berdasarkan hasil angket peserta didik didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,13 (baik). Data di atas diperoleh rata-rata paling rendah sebesar 2,69 (baik) pada fasilitas olahraga yang tersedia sudah disesuaikan dengan jumlah peserta didik serta program pembelajaran

PJOK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa sebagian besar menyatakan sarana dan prasarana PJOK di SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung belum memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik.

c. **Evaluasi *Process***

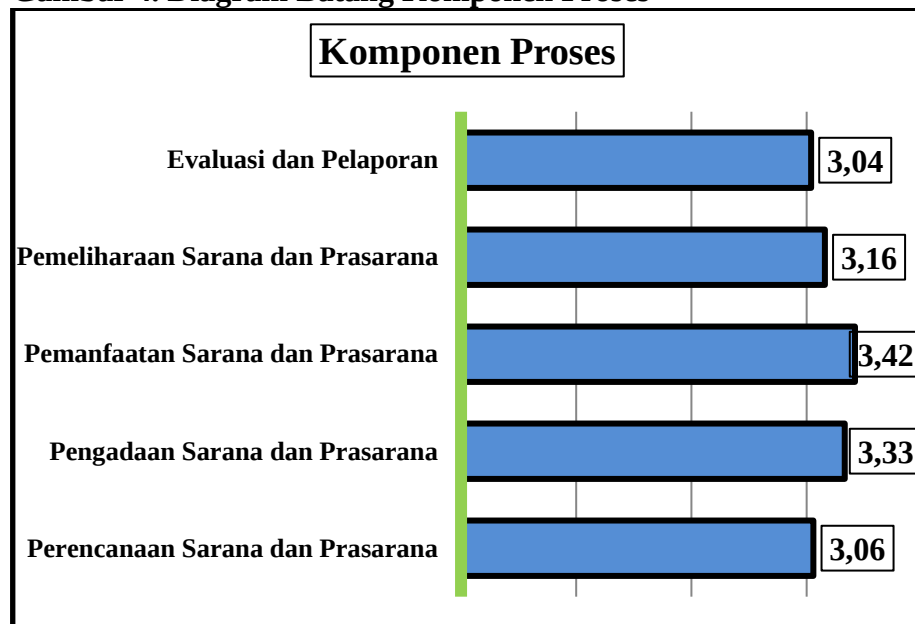
Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Evaluasi proses dilakukan untuk membantu mengimplementasi keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan. Evaluasi ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Penelitian ini difokuskan pada perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, evaluasi dan pelaporan. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen proses dijelaskan pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Rata-Rata Komponen Proses

Indikator	Mean	Kategori
Perencanaan Sarana dan Prasarana	3,06	Baik
Pengadaan Sarana dan Prasarana	3,33	Sangat Baik
Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	3,42	Sangat Baik
Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	3,16	Baik
Evaluasi dan Pelaporan	3,04	Baik
Komponen Proses	3,20	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Process* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Komponen Proses



Berdasarkan Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa indikator “perencanaan sarana dan prasarana” sebesar 3,06 (baik), “pengadaan sarana dan prasarana” sebesar 3,33 (baik), “pemanfaatan sarana dan prasarana” sebesar 3,42 (sangat baik), “pemeliharaan sarana dan prasarana” sebesar 3,16 (baik), “evaluasi dan pelaporan” sebesar 3,04 (baik). *Process* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,20 (baik).

Process evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung berdasarkan hasil angket peserta didik sebagai berikut:

Tabel 16. Komponen Proses Peserta Didik

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Kegiatan PJOK di sekolah saya selalu berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan	3,45	Sangat Baik
2	Guru selalu menggunakan peralatan olahraga yang lengkap saat kegiatan PJOK berlangsung	3,03	Baik
3	Selama kegiatan PJOK, fasilitas olahraga seperti bola, raket, dan alat-alat lain tersedia dengan cukup dan dapat digunakan oleh semua peserta didik	2,75	Baik
4	Lapangan atau ruang untuk pelaksanaan kegiatan PJOK di sekolah saya selalu siap digunakan tanpa ada kendala	3,21	Baik
5	Guru PJOK menjelaskan cara menggunakan peralatan olahraga dengan baik sebelum memulai aktivitas	3,51	Sangat Baik
6	Saya merasa nyaman saat mengikuti kegiatan PJOK karena sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai	3,15	Baik
7	Alat-alat olahraga yang digunakan dalam pelajaran PJOK selalu dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan	2,99	Baik
8	Jika ada peralatan olahraga yang rusak, guru segera memperbaikinya atau menyediakan alternatif yang lain	3,06	Baik
9	Guru PJOK memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk menggunakan peralatan olahraga selama pelajaran berlangsung	3,29	Sangat Baik
10	Kegiatan PJOK di sekolah saya dilakukan secara teratur dan mengikuti tahapan latihan yang sesuai	3,54	Sangat Baik
Komponen Proses Peserta Didik		3,20	Baik

Process evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung berdasarkan hasil angket peserta didik didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,20 (baik). Data di atas diperoleh rata-rata paling rendah sebesar 2,75 (baik) yaitu pada selama kegiatan PJOK, fasilitas olahraga

seperti bola, raket, dan alat-alat lain tersedia dengan cukup dan dapat digunakan oleh semua peserta didik. Artinya bahwa fasilitas olahraga seperti bola, raket, dan alat-alat lain selama kegiatan pembelajaran PJOK belum sepenuhnya tersedia dengan cukup dan belum dapat digunakan oleh semua peserta didik.

d. Evaluasi *Product*

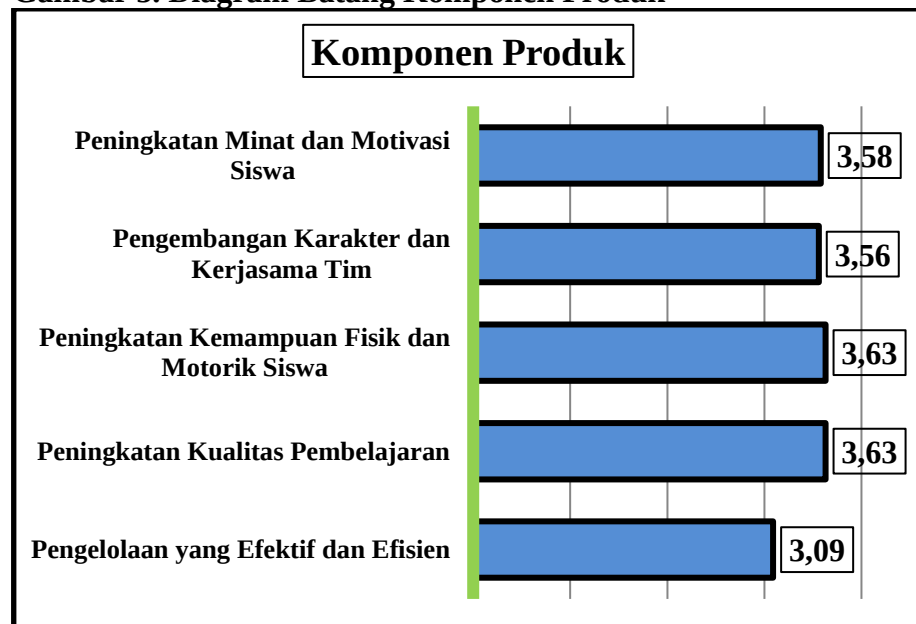
Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai capaian program. Hasil atau *output* yang telah dicapai oleh program, termasuk dalam hal ini adalah apakah evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah efektif dan efisien, adanya peningkatan kualitas pembelajaran, adanya peningkatan kemampuan fisik dan motorik peserta didik, adanya perkembangan karakter dan kerjasama tim dan adanya peningkatan minat dan motivasi peserta didik. Hasil analisis *product* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung disajikan pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Rata-Rata Komponen Produk

Indikator	Mean	Kategori
Pengelolaan yang Efektif dan Efisien	3,09	Baik
Peningkatan Kualitas Pembelajaran	3,63	Sangat Baik
Peningkatan Kemampuan Fisik dan Motorik Peserta didik	3,63	Sangat Baik
Pengembangan Karakter dan Kerjasama Tim	3,56	Sangat Baik
Peningkatan Minat dan Motivasi Peserta didik	3,58	Sangat Baik
Komponen Produk	3,50	Sangat Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Product* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Komponen Produk



Berdasarkan Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa indikator “Pengelolaan yang efektif dan efisien” sebesar 3,09 (baik), “Peningkatan kualitas pembelajaran” sebesar 3,63 (sangat baik), “Peningkatan kemampuan fisik dan motorik peserta didik” sebesar 3,63 (sangat baik), “Pengembangan karakter dan kerjasama tim” sebesar 3,56 (sangat baik), “Peningkatan minat dan motivasi peserta didik” sebesar 3,58 (sangat baik). *Product* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,50 (sangat baik).

Product evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung berdasarkan hasil angket peserta didik sebagai berikut:

Tabel 18. Komponen Produk Peserta Didik

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Proses pembelajaran PJOK sudah berjalan dengan baik dan lancar	3,26	Sangat Baik
2	Sarana dan prasarana olahraga yang memadai memudahkan peserta didik memahami materi dan terlibat dalam aktivitas olahraga yang terstruktur	3,19	Baik
3	Peralatan yang lengkap dan layak pakai membantu peserta didik mempraktikkan keterampilan olahraga dengan lebih baik	3,20	Baik
4	Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran PJOK, yaitu peningkatan kemampuan fisik dan motorik peserta didik	3,23	Baik
5	Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik memberikan rasa aman dan mengurangi resiko cedera pada peserta didik	3,20	Baik
6	Sarana dan prasarana olahraga yang baik meningkatkan kerjasama, sportivitas, dan disiplin pada peserta didik	3,21	Baik
7	Sarana dan prasarana olahraga yang baik membantu peserta didik memiliki karakter positif dan mampu bekerjasama dengan orang lain	3,21	Baik
8	Sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong peserta didik untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam berolahraga	3,23	Baik
9	Pemanfaatan alat yang bervariasi dan fasilitas yang menarik dapat membuat pembelajaran PJOK lebih menyenangkan	3,24	Baik
10	Sarana dan prasarana yang memadai membantu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam aktivitas fisik, yang pada gilirannya mendukung gaya hidup sehat sejak dini.	3,23	Baik
Komponen Produk Peserta Didik		3,22	Baik

Product evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung berdasarkan hasil angket peserta didik didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,22 (baik). Data di atas diperoleh rata-rata paling rendah sebesar 3,19 (baik) yaitu pada sarana dan prasarana olahraga yang memadai memudahkan peserta didik memahami materi dan terlibat dalam aktivitas olahraga yang terstruktur. Jika sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung kurang baik jumlah dan kondisinya, maka peserta didik tidak akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

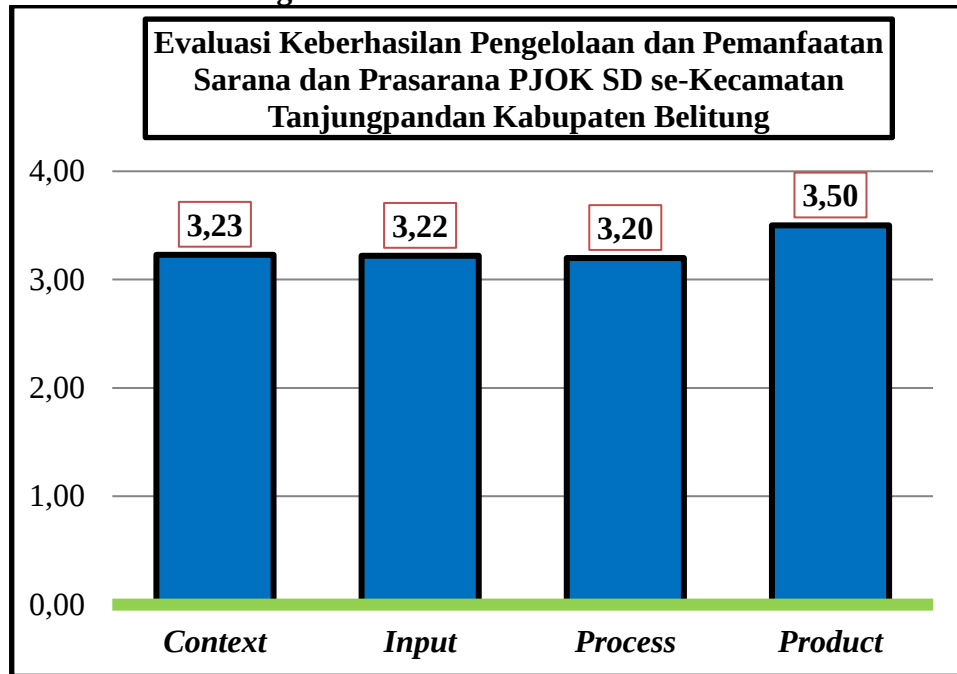
Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung seperti pada Tabel 19.

Tabel 19. Kriteria Keberhasilan Evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	3,23	Baik
2	<i>Input</i>	3,22	Baik
4	<i>Process</i>	3,20	Baik
5	<i>Product</i>	3,50	Sangat Baik
Evaluasi CIPP		3,29	Sangat Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan Sarana dan Prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung



Berdasarkan Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,29 masuk kategori sangat baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Context* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 3,23 masuk kategori baik.
- Input* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 3,22 masuk kategori baik.

- c) *Process* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 3,20 masuk kategori baik.
- d) *Product* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung, sebesar 3,50 masuk kategori sangat baik.

B. Pembahasan

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan, terutama kaitannya dengan proses pembelajaran untuk mengukur keberhasilan belajar serta sebagai sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan proses pengembangan ilmu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi mempunyai hubungan timbal balik antara tujuan pendidikan dan proses pembelajaran, yang satu sama lain menunjukkan ikatan rantai yang tidak mungkin dapat diputuskan. Pembelajaran PJOK merupakan upaya pendidik (guru) untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan evaluasi (Hinojo Lucena *et al.*, 2020, p. 276). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK adalah sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,29 masuk kategori sangat baik.

Pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Tanjungpandan saat ini, berdasarkan informasi dari guru-guru dan peserta didik sudah mulai membaik. Namun, di sisi lain masih terdapat beberapa sekolah yang belum mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana PJOK dengan baik. Berbagai faktor yang menyebabkan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK belum berjalan.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu (Tumewu et al., 2021). Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Mubarok, 2020). Pengelolaan pendidikan atau manajemen sarana pendidikan ini merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan peralatan yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Awalia, 2023).

Kebutuhan sarana dan prasarana yang ada harus menyesuaikan kurikulum pendidikan dan standar pedoman yang digunakan. Pedoman standar sarana dan prasarana untuk pembelajaran PJOK diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023. Pengadaan dan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan

suatu proses, yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan dan pengaturan, penggunaan serta penghapusan. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah-sekolah akan menunjang dan mempermudah guru dan peserta didik dalam mempraktikkan materi pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam pencapaian pembelajaran PJOK yang optimal. Guru akan mudah memberi pengarahan dan praktek suatu gerakan olahraga pada peserta didik secara langsung dengan menggunakan sarana yang ada, begitu pula dengan para peserta didik akan lebih giat dan semangat belajar PJOK, karena adanya lapangan dan alat-alat olahraga yang dapat digunakan.

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya/peserta didik. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Mahendra *et al.*, 2020). Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Sarana dan prasarana pendidikan yaitu segala perlengkapan/ fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak seperti kursi, meja, ruang kelas dan lain-lain dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan (Fatmawati, *et al.*, 2019).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran PJOK, mengingat mata pelajaran tersebut

membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran PJOK sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses pembelajaran PJOK (Wiguna *et al.*, 2020). Kelengkapan sarana dan prasarana PJOK besar sekali manfaatnya bagi guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan guru dan peserta didik sehingga materi tidak dapat disampaikan pada peserta didik dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Penyediaan sarana dan prasarana PJOK yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PJOK. Akan tetapi seringkali terdapat beberapa kendala dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah. Keterbatasan dana menjadi salah satu faktor penyebab ketidakmampuan sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana PJOK yang ideal. Faktor keterbatasan lahan juga menjadi kendala karena lahan-lahan yang tersedia lebih difungsikan sebagai ruang lain seperti kantor, perpustakaan, dan lain-lain. Penyediaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana

dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung berdasarkan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Komponen Konteks

Tujuan evaluasi konteks adalah untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi sasaran dan menilai kebutuhan, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah tujuan proyek sudah dapat menjawab kebutuhan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Contexts* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,23 (baik). Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri dari indikator kondisi fisik sekolah, kebutuhan dan kondisi peserta didik, kebijakan pendidikan dan ketersediaan sumber daya.

Indikator “kondisi fisik sekolah” sebesar 3,13 (baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga belum sepenuhnya memenuhi standar kurikulum PJOK, namun dalam indikator kondisi fisik sekolah SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah cukup berhasil. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah-sekolah akan menunjang dan mempermudah seorang guru dan peserta didik dalam mempraktekan materi pelajaran olahraga (Astra & Spyanawati, 2022). Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam pencapaian pembelajaran PJOK yang optimal. Guru akan mudah memberi pengarahan dan praktek suatu gerakan olahraga pada peserta didik secara langsung dengan menggunakan sarana yang ada, begitu pula dengan peserta didik akan lebih giat dan semangat belajar PJOK karena adanya lapangan dan alat-alat olahraga yang dapat digunakan.

Indikator “kebutuhan dan kondisi peserta didik” sebesar 3,13 (baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana olahraga yang tersedia belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, namun dalam indikator kebutuhan dan kondisi peserta didik SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah cukup berhasil. Kebutuhan dan kondisi sarana dan prasarana PJOK yang baik dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik. Sarana dan prasarana PJOK di setiap jenjang pendidikan merupakan hal mutlak menjadi penentu

keberhasilan proses pembelajaran, sehingga sekolah seharusnya punya komitmen yang tinggi untuk selalu berusaha menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang memadai (Wiguna *et al.*, 2020). Sarana dan prasarana PJOK harus dimengerti, dipahami oleh setiap guru PJOK, sehingga dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mengadaptasikan berbagai metode, pendekatan, strategi untuk mengatasi berbagai kelemahan dan kekurangan yang dimiliki sekolah. PJOK di sekolah harus dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang belajar, sehingga para guru PJOK harus reflektif.

Indikator “kebijakan pendidikan” sebesar 3,29 (sangat baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Standar minimal fasilitas yang dimiliki sekolah sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Indikator kebijakan pendidikan SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah berhasil. Standar minimal sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang pelajaran PJOK diatur dalam Peraturan Pendidikan Nasional. Standar umum prasarana sekolah dan olahraga atau kesehatan dapat dijabarkan sebagai berikut: *Pertama*, prasarana olahraga pendidikan jasmani di sekolah untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Umum dengan lima kelas dan jumlah murid 125-150 murid. Diperlukan area seluas 1.110 M² untuk prasarana olahraga atau pendidikan jasmani. *Kedua*, Prasarana olahraga pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat SD, SMP, dan SMA dengan 6-10 kelas dan jumlah

murid 150-250 murid. Diperlukan area seluas 8 M2 untuk prasarana sekolah ditambah 1.500 M2 untuk prasarana olahraga/pendidikan jasmani. Disini ada bangsal tertutup dan bangsal terbuka, *Ketiga*, Prasarana olahraga/pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat SD, SMP, dan SMA dengan 18 kelas dan jumlah murid 450-500 murid diperlukan area untuk prasarana sekolah = 8 M2 / Murid ditambah 2000 M2 untuk prasarana olahraga (Amin *et al.*, 2025).

Indikator “ketersediaan sumber daya” sebesar 3,29 (sangat baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Sumber daya yang diperlukan tersedia dalam jumlah yang cukup dan sesuai standar minimal yang direkomendasikan oleh kurikulum PJOK. Indikator ketersediaan sumber daya SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah cukup berhasil. Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Kondisi sarana dan prasarana sekolah, serta cara pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya tersebut secara efektif, sangat memengaruhi keberhasilan program pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang sangat penting untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Kekurangan sarana dan prasarana dapat mengganggu pembelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Ginanjari & Jundullah, 2023). Oleh karena itu agar semua sumber daya terutama

yang berupa alat/media dapat bermanfaat semaksimal mungkin, maka perlu adanya pengelolaan atau manajemen terhadap alat /media tersebut.

2. Komponen *Input*

Evaluasi *input* menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan. Evaluasi masukan (*Input*) untuk melihat kualitas sumber daya yang terdapat pada program pembelajaran PJOK mulai dari guru, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, peserta didik, serta pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Input* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,22 (baik). Indikator pada komponen input terdiri atas SDM, sarana fisik, anggaran pendanaan.

Indikator “SDM” sebesar 3,38 (sangat baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Guru PJOK dan siswa bersama-sama mampu memanfaatkan dan menjaga serta merawat sarana dan prasarana olahraga. Indikator SDM SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah berhasil. SDM yang unggul tidak cukup memiliki keahlian dan keterampilan saja, SDM juga harus sehat secara jasmani dan memiliki fisik yang kuat. Pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara

lain guru, peserta didik, kurikulum sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Muzaqi & Ernata, 2022).

Indikator “Sarana fisik” sebesar 2,94 (baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Peralatan olahraga di sekolah belum sesuai dengan standar keamanan dan fungsional untuk memastikan kegiatan olahraga berjalan dengan baik. Indikator Sarana fisik SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah cukup berhasil. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sarana prasarana olahraga sebagai pendukung proses pembelajaran PJOK, sarana-sarana tersebut berupa lapangan olahraga, media pembelajaran, dan alat-alat olahraga lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga harus memenuhi standar minimum berdasarkan standar sarana dan prasarana olahraga yang meliputi peralatan, pendidikan, media dan sumber belajar, tempat olahraga serta tempat bermain dan rekreasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Natal, 2020, p. 22).

Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, pertama peralatan, yaitu sesuatu yang digunakan, contoh, p. palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kudakuda, dan lain-lain. Kedua, perlengkapan,

yaitu terdiri dari: Pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. Kedua, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya; bola, raket, pemukul dan lain-lain (Wilandika & Rumini, 2020).

Prasarana olahraga biasanya terdiri dari tempat, seperti lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana olahraga bulutangkis dan lain-lain. Stadion atletik di dalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Namun secara umum pengelolaan, pemeliharaan serta penggunaan sarana dan prasarana olahraga di SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung masih kurang optimal.

Indikator “anggaran dan pendanaan” sebesar 3,34 (sangat baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Sekolah sudah mengalokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana olahraga di sekolah. Indikator anggaran dan pendanaan SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah berhasil. Bafadal (2020) menjelaskan secara garis besar ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah antara lain dengan cara: (1) Pembelian, yang biasa ditempuh dengan

membeli di pabrik, membeli di toko dan memesan, (2) Hadiah atau sumbangan, yang diperoleh dari perorangan maupun organisasi, badan-badan, lembaga-lembaga tertentu. Permintaan hadiah atau sumbangan dapat dijadikan tambahan sarana pendidikan di sekolah, (3) Tukar-menukar yaitu dengan mengadakan hubungan kerjasama dengan pengelola sarana lain, (4) Meminjam kepada pihak-pihak tertentu misalnya kepada kepala sekolah wakil kepala sekolah, guru-guru, ataupun orang tua peserta didik dalam jangka waktu yang disepakati bersama.

3. Komponen Proses

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Process* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,20 (baik). Indikator pada komponen proses yaitu perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana serta evaluasi dan pelaporan.

Indikator “perencanaan sarana dan prasarana” sebesar 3,06 (baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana belum sesuai dengan kurikulum PJOK. Indikator perencanaan sarana dan prasarana SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah cukup berhasil. Melihat begitu pentingnya peranan sarana prasarana pendidikan khususnya olahraga untuk peningkatan prestasi olahraga maka sarana pendidikan olahraga di sekolah harus dikelola dengan baik agar tepat sasaran dan bermanfaat

secara optimal. Manajemen sarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana pendidikan agar dapat memberi kontribusi secara optimal dan berarti pada jalanya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, pemanfaatan, inventarisasi dan penghapusan (Sutisna & Effane, 2022).

Kegiatan awal dari pengelolaan sarana prasarana pendidikan adalah perencanaan kebutuhan. Kegiatan ini sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Dengan adanya perencanaan yang matang maka suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai rencana yang sudah ditetapkan dan memudahkan para pengelola untuk mengetahui seberapa besar dana yang harus disediakan untuk melaksanakan kegiatan serta memudahkan melakukan pengawasan pengendalian terhadap kegiatan yang dilaksanakan, sesuai atau tidak sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan yang baik dan teliti akan berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang sesuai dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingannya. Istilah perencanaan memiliki batasan yang beragam sesuai ahli manajemen.

Indikator “pengadaan sarana dan prasarana” sebesar 3,33 (baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Pemilihan dan pembelian peralatan yang sesuai standar keselamatan dan kebutuhan kurikulum. Indikator pengadaan sarana dan prasarana SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah berhasil. Pengadaan adalah kegiatan menyediakan semua keperluan barang/benda/ jasa bagi keperluan

pelaksanaan tugas pengadaan fasilitas dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Pengadaan sarana pendidikan ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh: (1) Pembelian dengan biaya pemerintah, (2) Pembelian dengan biaya dari SPP, (3) Bantuan dari BP3 dan, (4) Bantuan dari masyarakat lainnya (Sulami *et al.*, 2021).

Setiap institusi pendidikan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien harus dapat merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Fathurrochman *et al.*, 2021). Pemerintah terus berupaya melengkapi sarana dan prasarana pendidikan untuk semua jenjang pendidikan karena Proses Belajar Mengajar (PBM) dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan lebih berhasil jika didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Ada dua prinsip dalam penggunaan perlengkapan pendidikan yang harus selalu diperhatikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan dengan hati-

hati, sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis rusak atau hilang (Al Islam *et al.*, 2023).

Indikator “pemanfaatan sarana dan prasarana” sebesar 3,42 (sangat baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan alat olahraga sesuai aturan dan prosedur yang aman agar tidak terjadi kerusakan atau cedera. Indikator pemanfaatan sarana dan prasarana SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah berhasil. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Begitu juga halnya dengan sarana dan prasarana olahraga dalam menunjang suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah

Indikator “pemeliharaan sarana dan prasarana” sebesar 3,16 (baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Pemeliharaan dan perawatan peralatan olahraga belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Indikator pemeliharaan sarana dan prasarana SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah cukup berhasil. Pemeliharaan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu

mengatur penggunaan sarana prasarana pendidikan agar tidak terjadi rebutan penggunaan oleh masing-masing guru kelas.

Indikator “evaluasi dan pelaporan” sebesar 3,04 (baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa peninjauan, pencatatan dan pelaporan kondisi sarana dan prasarana olahraga belum dilaksanakan dengan baik. Indikator evaluasi dan pelaporan SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah cukup berhasil. Harapan dari guru untuk mengatasi kekurangan sarpras, diperlukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, komite sekolah, dan orang tua peserta didik. Kita bisa mencari sumber dana dari berbagai pihak, seperti donasi, bantuan pemerintah, atau mengadakan kegiatan penggalangan dana. Selain itu, kita juga bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk memaksimalkan penggunaan sarpras yang sudah ada. Harapan dari peserta didik semoga sarana dan prasarana sekolah bisa terpenuhi dan memadai demi kelancaran proses pembelajaran, serta semoga dari pihak kepala sekolah mendukung perbaikan sarpras yang ada di sekolah.

4. Komponen Produk

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Product* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,50 (sangat baik). Indikator pada komponen produk yaitu pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah efektif dan efisien, adanya

peningkatan kualitas pembelajaran, adanya peningkatan kemampuan fisik dan motorik peserta didik, adanya perkembangan karakter dan kerjasama tim dan adanya peningkatan minat dan motivasi peserta didik

Indikator “Pengelolaan yang efektif dan efisien” sebesar 3,09 (baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Sekolah belum optimal dalam mengelola sarana dan prasarana olahraga secara efektif dan efisien. Indikator Pengelolaan yang efektif dan efisien SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah cukup berhasil. Pengelolaan sarana dan prasarana olahraga merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Jika manajemen pengelolaan sarana dan prasana tidak dimaksimalkan, maka kegiatan pembelajaran khususnya PJOK juga tidak berjalan secara maksimal, sehingga berpengaruh langsung terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Manajemen pengelolaan sarana dan parasarana olahraga yang sesuai standar akan sangat membantu dan mendorong dalam meningkatkan prestasi olahraga peserta didik, baik ditingkat daerah maupun nasional (Gusniati *et al.*, 2024).

Indikator “Peningkatan kualitas pembelajaran” sebesar 3,63 (sangat baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik berakibat pada peningkatan kualitas pembelajaran yang optimal. Indikator Peningkatan kualitas pembelajaran SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung

sudah berhasil. Sarana pendidikan memiliki fungsi atau peranan yaitu sebagai alat pelajaran; alat peraga dan media pengajaran. Sebuah lembaga pendidikan harus menyadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi tersedia tidaknya kelengkapan sarana pendidikan. Peningkatan pendidikan akan sulit dilaksanakan jika sarana yang ada kurang lengkap atau ada tetapi kurang terkelola. Seorang pendidik kadang kurang mengoptimalkan sarana yang ada dalam proses pembelajaran karena faktor pemborosan waktu, tenaga, bahkan tidak sedikit juga kurang paham cara penggunaan sarana yang ada (Kinanti *et al.*, 2023). Akhir-akhir ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Keadaan seperti itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran PJOK. Kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga kependidikan (Fitri *et al.*, 2024). Media pembelajaran hasil modifikasi juga dapat dikategorikan sebagai sarana belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana juga dapat mempermudah pemilihan metode belajar.

Sebagai contoh, penggunaan *contextual teaching and learning* dan *teaching game for understanding* tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sarana dan prasarana (Sabarini, 2019). Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai segala fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang pemanfaatannya dapat secara langsung dan tidak langsung demi tercapainya tujuan pembelajaran (Setiawan, 2021).

Indikator “Peningkatan kemampuan fisik dan motorik peserta didik” sebesar 3,63 (sangat baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana yang memadai meningkatkan kemampuan fisik dan motorik siswa. Indikator Peningkatan kemampuan fisik dan motorik peserta didik SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah berhasil. Sarana prasarana pendidikan sebagai sub sistem dari pendidikan di sekolah memiliki fungsi yang tidak terlepas dari proses pembelajaran tersebut yang memiliki unsur fisik dan psikis. Fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran/pelajaran, alat peraga/praktik dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan tersebut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga berfungsi sebagai alat yang dapat memperlancar dan mempermudah penangkapan pengertian dalam proses interaksi antar guru dan peserta didik. Dalam keadaan tertentu fungsi sarana pendidikan sangat menentukan, sehingga jika sarana itu tidak ada, maka kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan sebagaimana

mestinya dan tujuan yang telah ditetapkan akan sulit untuk dicapai (Alwi *et al.*, 2021).

Indikator “Pengembangan karakter dan kerjasama tim” sebesar 3,56 (sangat baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana yang memadai dapat mengembangkan karakter dan kerjasama tim. Indikator Peningkatan Pengembangan karakter dan kerjasama tim SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah berhasil. Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.

Indikator “Peningkatan minat dan motivasi peserta didik” sebesar 3,58 (sangat baik). Berdasarkan kriteria keberhasilan dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong siswa untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam berolahraga. Indikator Peningkatan minat dan motivasi peserta didik SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sudah berhasil. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang aktivitas pendidikan jasmani di sekolah dapat menumbuhkan motivasi belajar PJOK. Sekolah jika tersedia sarana dan prasarana yang memadai, maka akan ada kecenderungan terdapat

hubungan yang erat dengan hasil belajar PJOK, Terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mumpuni terbukti membangun motivasi dan minat belajar peserta didik menjadi lebih tinggi karena mempermudah mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya peserta didik, gurupun dipermudah. Motivasi belajar yang baik membangkitkan semangat belajar dan berprestasi (Natal, 2020).

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi belangsungnya proses pembelajaran. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar peserta didik lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Jika peserta didik memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran, maka faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Kartika *et al.* 2019).

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran

instrumen penelitian kepada responden tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,29 masuk kategori sangat baik. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Contexts* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,23 (baik). Indikator “kondisi fisik sekolah” sebesar 3,13 (baik), “kebutuhan dan kondisi peserta didik” sebesar 3,13 (baik), “kebijakan pendidikan” sebesar 3,29 (sangat baik), “ketersediaan sumber daya” sebesar 3,29 (sangat baik).
2. *Input* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,22 (baik). Indikator “SDM” sebesar 3,38 (sangat baik), “Sarana fisik” sebesar 2,94 (baik), “anggaran dan pendanaan” sebesar 3,34 (sangat baik).
3. *Process* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,20 (baik). Indikator “perencanaan sarana dan prasarana” sebesar 3,06 (baik), “pengadaan sarana dan prasarana” sebesar 3,33 (baik), “pemanfaatan sarana dan prasarana” sebesar 3,42 (sangat baik), “pemeliharaan sarana

dan prasarana” sebesar 3,16 (baik), “evaluasi dan pelaporan” sebesar 3,04 (baik).

4. *Product* evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung sebesar 3,50 (sangat baik). Indikator “Pengelolaan yang efektif dan efisien” sebesar 3,09 (baik), “Peningkatan kualitas pembelajaran” sebesar 3,63 (sangat baik), “Peningkatan kemampuan fisik dan motorik siswa” sebesar 3,63 (sangat baik), “Pengembangan karakter dan kerjasama tim” sebesar 3,56 (sangat baik), “Peningkatan minat dan motivasi siswa” sebesar 3,58 (sangat baik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK.
2. Setelah melakukan evaluasi pada *context*, *input*, *process*, *product*, maka dapat diputuskan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung perlu beberapa perbaikan agar pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana lebih optimal. Perbaikan yang dilakukan menuntut kerja keras

dan kerja sama semua komponen mulai dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab, guru, peserta didik, dan orang tua.

C. Rekomendasi

Hasil evaluasi memungkinkan untuk meningkatkan dan memperbaiki pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK, tidak menutup kemungkinan juga pada bidang atau program lainnya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai acuan mengambil kebijakan dan keputusan terhadap program yang dijalankan, dimana kebijakan dan keputusan ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang atas hal tersebut. Peran peneliti dalam hal ini untuk memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan dan segenap pihak yang memiliki wewenang. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Hendaknya evaluasi *CIPP* diterapkan oleh SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Evaluasi *CIPP* dapat membantu SD dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana. Dengan demikian, SD dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam mengalokasikan sumber daya dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menerapkan evaluasi *CIPP*, SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif.

2. Kepada pihak SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung agar selalu melakukan peningkatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK dengan sebaik-baiknya, baik itu dalam ketersediannya, kondisinya maupun dari segi status kepemilikannya agar nantinya semua dapat terkoordinir dengan baik.
3. Kepada pihak SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung disarankan agar menunjuk tenaga pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga agar semua sarana dan prasarana yang ada bisa disimpan sebagaimana mestinya. Dengan adanya tenaga pemeliharaan yang khusus, diharapkan semua sarana dan prasarana olahraga dapat disimpan dan dipelihara sebagaimana mestinya, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan keselamatan dalam penggunaan sarana dan prasarana olahraga.
4. Kepada Kepala Sekolah dan Guru PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung agar lebih memperhatikan pengelolaan sarana dan prasarana, khususnya pada aspek pemeliharaan, agar sarana dan prasarana PJOK yang sudah ada bisa dipergunakan dalam jangka waktu yang lama. Dengan memperhatikan aspek pemeliharaan, diharapkan sarana dan prasarana PJOK yang sudah ada dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lama, sehingga dapat menghemat biaya dan meningkatkan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana.
5. Disarankan agar peran serta kerjasama antara Pemerintah Daerah melalui Dinas terkait dengan pihak sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga nantinya tidak ada masalah dalam pengadaan sarana dan prasarana

maupun pengelolaannya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan pihak sekolah adalah: (1) Mengadakan pertemuan rutin antara pemerintah dan pihak sekolah untuk membahas kebutuhan dan masalah yang dihadapi, (2) Membuat perencanaan yang terstruktur dan terencana untuk pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana, (3) Mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana.

6. Hendaknya Pemerintah Daerah melalui Dinas terkait memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai yang dapat mendukung pembelajaran olahraga yang efektif.
7. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menambah referensi-referensi yang baru, memerlukan pendekatan yang berbeda pada objek yang berbeda pula agar hasil dari penelitian dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian.
8. Penelitian ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada pihak terkait agar pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK SD se-Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung menjadi lebih baik. Koordinasi antar komponen di sekolah harus ditingkatkan, sehingga semua kebijakan dapat dijalankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(01), 14–19.
- Alaswati, S., Rahayu, S., & Rustiana, E. R. (2016). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pjok. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 111–119.
- Al Islam, M., Lubis, S., Harahap, E. R., & Murtafiah, N. H. (2023). Sarana dan prasarana pembelajaran dalam manajemen pendidikan. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(4), 458-471.
- Alwi, A., Sarbini, M., & Kohar, A. (2021). peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(02), 245-260.
- Amin, R., Asnaldi, A., Sepriani, R., & Syamsuar, S. (2025). Tinjauan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Simpang Alahan Mati (Simpati) Kabupaten Pasaman. *Jurnal JPDO*, 8(2), 261-271.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi, A. J. C. S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik*. (Edisi revisi) Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Astra, I. K. B., & Spyawati, N. L. P. (2022). Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 74-81.
- Awalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(4), 982-994.

- Bachtriar, M. nasir yusuf. (2015). Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar favorit di kota banda aceh tahun 2009. *Jurnal Pesona Dasar, Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 3(3), 15–21.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- BPS Kabupaten Belitung. (2023). *Kabupaten Belitung Dalam Angka Belitung Regency in Figures 2023*. ISSN: 0215-4005 No. Publikasi/Publication Number: 19020.2302 Katalog /Catalog: 1102001.1902
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Darmawan, B. (2016). Pengaruh Layanan Pembelajaran, Sarana-Prasarana, Kerja sama Institusi, dan Pemasaran Lulusan terhadap Kepuasan Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1), 141–167. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5582>
- Darodjat, & Wahyudhiana, M. (2015). *Model Evaluasi Program Pendidikan*. Islamadina, XIV (1), 1-28.
- Dikdik, & M.Adikarnia. (2013). Pengaruh pembelajaran penjas dan kelengkapan sarana prasarana terhadap kebugaran siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 01, 2104–2107. <https://doi.org/10.7498/aps.62.069203>
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah*. Jakarta.
- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., & Kumar, K. S. (2021). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam, p. Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(1), 65–75.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115-121.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.

- Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2024). Kurangnya sarana dan prasarana menghambat proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 507-515.
- Freeman, H. William. 2007. *Physical Education, Exercise and Sport Science in a Changing Society*. Amazone: Jones & Bartlett Learning.
- Fuad, N. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat* (p. 1). PT. Rajagrafindo Persada.
- Ginanjari, M. H., & Jundullah, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P*, 6(1), 103–1017.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar sarana dan prasarana pendidikan dasar dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 11(2), 572-582.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(3).
- Hills, A. P., Dengel, D. R., & Lubans, D. R. (2015). Supporting public health priorities: recommendations for physical education and physical activity promotion in schools. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 57(4), 368–374.
- Husdarta, J. S., & Saputra, Y. M. (2011). Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Ismail, M Ilyas. (2019). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Ismail, Muhammad Ilyas. (2021). *EVALUASI PEMBELAJARAN-Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ismediyono, Ismediyono (2023) *Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan, Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar (SD) di Korwil Bidang*

Pendidikan Kapanewon Patuk, Gunungkidul. S2 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.

Jajang, Jajang (2020) *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri Sekecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara*. S2 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.

Juliansyah, Noor. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 113.

Kinanti, K. A. A., Asrori, A., & Murtafiah, N. H. (2023). Manajemen Kepala Sekolah dalam mengembangkan sarana prasarana pendidikan di SMK Utama Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung. *UNISAN JURNAL*, 2(2), 212-224.

Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Hardianti, T., Risan, R., Sari, D. M. M., Sitopu, J. W., Dewi, R. S., Sianipar, D., Fitriyah, L. A., & Jalal, N. M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Get Press.

Mahendra, I. B. P. O., Astra, I. K. B., & Semarayasa, I. K. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 53-58.

Manurung, R., Harapan, E., & Suharyadi, A. (2020). *Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih*. 2(2), 168–177.

Miski, R. (2017). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2).

Mubarok, R. (2020). Model pengelolaan praktik pengalaman lapangan pada masa pandemi. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 147-160.

Muhajir. (2017). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.

Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.

Muzaqi, F. A., & Ernata, Y. (2022). Suitability of physical education learning facilities and infrastructure at Sang Timur Catholic Junior High School, Malang City Based on Permendiknas No. 24 of 2007. In *Prosiding*

Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Keolahragaan (Vol. 1, No. 1, pp. 443-451).

Natal, Y. R. (2020). Kebijakan pemerintah tentang penyediaan sarana dan prasarana olahraga pendidikan di SMP Negeri sekecamatan Bajawa. *Ejurnal Imedtech-Instructional Media, Design and Technology STKIP Citra Bakti Ngada*, 4(1), 22-36.

Ngatman, N., Guntur, G., Broto, D. P., & Bakar, Z. A. (2022). Evaluasi pembelajaran penjasorkes (PJOK) saat pandemi Covid-19 SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 144-154.

Ningsih, Sri (2024) *Evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta*. S2 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.

Pemerintah Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Republik Indonesia No.22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Indonesia).

Pratama, Teddy Giolanda (2023) *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 1 Tanjungpandan Kabupaten Belitung*. S2 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.

Presiden Republik Indonesia. (2007). LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 24 TAHUN 2007. *Peraturan Pemerintah*.

Putri, Sri Megawati (2023) *Evaluasi Sarana dan Prasarana Olahraga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Se-Kecamatan Polewali*. S2 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.

Rainer, P., Cropley, B., Jarvis, S., & Griffiths, R. (2014). From policy to practice: The challenges of providing high quality physical education and school sport faced by head teachers within primary schools. *Physical Education*

and Sport Pedagogy, 17(4), 429–446.
<https://doi.org/10.1080/17408989.2011.603125>

Rahmayani, R. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 240. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1978>

Rosivia. (2014). PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 10 PADANG. *Journal Administrasi Pendidikan*, 2, 661–668.

Sabarini, S. S. (2019). Efek Teaching Games for Understanding Model terhadap responsibility anak Sekolah Dasar. *PHEDHERAL*, 16(1), 1-7.

Santoso. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Surakarta: BP-FKIP UMS

Sary, Y. N. E. (2018). *Buku mata ajar evaluasi pendidikan*. Deepublish.

Sawyer, T. H., Judge, L. W., & Gimbert, T. L. (2015). Facility management for physical activity and sport. United States: Sagamore Publishing LLC.

Setiawan, I. M. (2021). Ketersediaan guru, sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 18-24.

Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92.

Siyoto, Sindu, SKM., M. K., & M. Sodik, Ali M. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Vol. 7 (2). Literasi Media.

Soepartono. (2010). Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Depdiknas.

Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (Vol. 50). John Wiley & Sons.

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.

Sudijono, Anas. (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2018). *Metode Pendidikan Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)* (1st ed.). Alfabeta.
- Suherman Wawan S. (2011). *Modul Kuliah Manajemen Olahraga Pengantar Organisasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- _____. (2018). *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.
- Sulami, T. R., Syukri, M., & Mesiono, M. (2021). Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Hasanah Medan. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 1(3).
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226-233.
- Suryobroto, A.S. (2014). Diktat mata kuliah sarana dan prasarana penjas. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tim GTK Diknas. (2021). Modul Belajar Mandiri Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). In *Direktorat GTK Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Tumewu, D., Mantiri, M., & Lopian, M. T. (2021). Efektivitas Pengelolaan Terminal Angkutan Umum Tipe B Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 1(2).
- Wiguna, I. N. T. P., Parwata, I. G. L. A., & Semarayasa, I. K. (2020). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 46-52.
- Wilandika, E., & Rumini, R. (2020). Kelayakan sarana dan prasarana olahraga prestasi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang Tahun 2019. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 471-â.
- Zakiyawati, S. W., Trihantoyo, S., Pendidikan, J. M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2021). Urgensi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar pada jenjang sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(01), 200–214.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Kriteria Keberhasilan Evaluasi

No	Aspek / Sub Aspek	Kriteria		
		Berhasil	Cukup Berhasil	Tidak Berhasil
1	Context			
	Kondisi fisik sekolah	Sarana dan prasarana olahraga sudah memenuhi standar kurikulum PJOK	Sarana dan prasarana olahraga belum sepenuhnya memenuhi standar kurikulum PJOK	Sarana dan prasarana olahraga tidak memenuhi standar kurikulum PJOK
	Kebutuhan dan kondisi peserta didik	Sarana dan prasarana olahraga yang tersedia sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	Sarana dan prasarana olahraga yang tersedia belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik	Sarana dan prasarana olahraga yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik
	Kebijakan Pendidikan	Standar minimal fasilitas yang dimiliki sekolah sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah	Standar minimal fasilitas yang dimiliki sekolah belum sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah	Standar minimal fasilitas yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah
	Ketersediaan sumber daya	Sumber daya yang diperlukan tersedia dalam jumlah yang cukup dan sesuai standar minimal yang direkomendasikan oleh kurikulum PJOK.	Sumber daya yang diperlukan tersedia dalam jumlah yang cukup namun belum sesuai standar minimal yang direkomendasikan oleh kurikulum PJOK.	Sumber daya yang diperlukan tidak tersedia dalam jumlah yang cukup dan tidak sesuai standar minimal yang direkomendasikan oleh kurikulum PJOK.
2	Input			
	Sumber daya manusia	Guru PJOK dan siswa bersama-sama mampu memanfaatkan dan menjaga serta merawat sarana dan prasarana olahraga	Guru PJOK dan siswa bersama-sama belum optimal dalam memanfaatkan dan menjaga serta merawat sarana dan prasarana olahraga	Guru PJOK dan siswa bersama-sama tidak mampu dalam memanfaatkan dan menjaga serta merawat sarana dan prasarana olahraga
	Sarana fisik	Peralatan olahraga di sekolah sudah sesuai dengan standar keamanan dan fungsional untuk memastikan kegiatan olahraga berjalan dengan baik	Peralatan olahraga di sekolah belum sesuai dengan standar keamanan dan fungsional untuk memastikan kegiatan olahraga berjalan dengan baik	Peralatan olahraga di sekolah tidak sesuai dengan standar keamanan dan fungsional untuk memastikan kegiatan olahraga berjalan dengan baik
	Anggaran dan pendanaan	Sekolah sudah mengalokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana olahraga di sekolah	Sekolah belum maksimal dalam mengalokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana olahraga di sekolah	Sekolah tidak mengalokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana olahraga di sekolah

3	Process			
	Perencanaan Sarana dan Prasarana	Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kurikulum PJOK	Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana belum sesuai dengan kurikulum PJOK	Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana tidak sesuai dengan kurikulum PJOK
	Pengadaan Sarana dan Prasarana	Pemilihan dan pembelian peralatan yang sesuai standar keselamatan dan kebutuhan kurikulum	Pemilihan dan pembelian peralatan yang belum sepenuhnya sesuai standar keselamatan dan kebutuhan kurikulum	Pemilihan dan pembelian peralatan yang tidak sesuai dengan standar keselamatan dan kebutuhan kurikulum
	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	Penggunaan alat olahraga sesuai aturan dan prosedur yang aman agar tidak terjadi kerusakan atau cedera	Penggunaan alat olahraga belum sesuai dengan aturan dan prosedur yang aman sehingga ada kemungkinan terjadi kerusakan atau cedera	Penggunaan alat olahraga tidak sesuai dengan aturan dan prosedur yang aman sehingga terjadi kerusakan atau cedera
	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	Pemeliharaan dan perawatan peralatan olahraga sudah dilaksanakan dengan baik	Pemeliharaan dan perawatan peralatan olahraga belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik	Pemeliharaan dan perawatan peralatan olahraga tidak dilaksanakan dengan baik
	Evaluasi dan Pelaporan	Peninjauan, pencatatan dan pelaporan kondisi sarana dan prasarana olahraga sudah dilaksanakan dengan baik	Peninjauan, pencatatan dan pelaporan kondisi sarana dan prasarana olahraga belum dilaksanakan dengan baik	Peninjauan, pencatatan dan pelaporan kondisi sarana dan prasarana olahraga tidak dilaksanakan dengan baik
4	Product			
	Pengelolaan yang Efisien dan Efektif	Sekolah sudah mengelola sarana dan prasarana olahraga secara efektif dan efisien	Sekolah belum optimal dalam mengelola sarana dan prasarana olahraga secara efektif dan efisien	Pengelolaan sarana dan prasarana olahraga tidak efektif dan efisien
	Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik berakibat pada peningkatan kualitas pembelajaran yang optimal	Sarana dan prasarana yang dikelola dengan kurang baik berakibat pada kualitas pembelajaran yang kurang optimal	Sarana dan prasarana yang tidak dikelola dengan baik berakibat pada menurunnya kualitas pembelajaran
	Peningkatan Kemampuan Fisik dan Motorik Siswa	Sarana dan prasarana yang memadai meningkatkan kemampuan fisik dan motorik siswa	Sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan kemampuan fisik dan motorik siswa tidak optimal	Sarana dan prasarana yang tidak memadai akan menurunkan kemampuan fisik dan motorik siswa
	Pengembangan Karakter dan	Sarana dan prasarana yang memadai dapat	Sarana dan prasarana yang kurang	Sarana dan prasarana yang tidak memadai

	Kerjasama Tim	mengembangkan karakter dan kerjasama tim	memadai dapat memperlambat pengembangan karakter dan kerjasama tim	akan sulit mengembangkan karakter dan kerjasama tim
	Peningkatan Minat dan Motivasi Siswa dalam Berolahraga	Sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong siswa untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam berolahraga	Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menurunkan motivasi dalam berolahraga	Sarana dan prasarana yang tidak memadai membuat siswa tidak termotivasi dalam berolahraga

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Hari Yulianto, M.Kes
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Studi Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung
dari mahasiswa:

Nama : Lucky Edwardo
NIM : 23060840011
Prodi : PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR - S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. Ditambah butir, sebagai hasil dari 1 paragraf.
2. Kuantitas dan kualitas data yang diperoleh.
3. Ditambah butir, sebagai tambahan: dari 5 butir ke-4
75 saran/tema/tema yang sudah ada.
- 4.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,

Dr. Hari Yulianto, M.Kes

NIP 19670701 199412 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

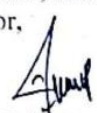
Studi Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung
dari mahasiswa:

Nama : Lucky Edwardo
NIM : 23060840011
Prodi : PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR - S2

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1.
.....
2.
.....
3.
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Okt. 2024
Validator,

Dr Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP 19820522 200912 1 006

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1429/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

2 Oktober 2024

Yth . Kepala SDN 5 Tanjungpandan
Tanjungpandan, Belitung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lucky Edwardo
NIM : 23060840011
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Studi Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung
Waktu Penelitian : 1 Oktober - 31 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1423/UN34.16/PT.01.04/2024

2 Oktober 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . kepala SDN 7 Tanjungpandan
Desa Air Saga, Tanjungpandan, Belitung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lucky Edwardo
NIM : 23060840011
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Studi Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung
Waktu Penelitian : 1 Oktober - 31 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1427/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

2 Oktober 2024

Yth. Kepala SDN 17 Tanjungpandan
Tanjungpandan, Belitung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lucky Edwardo
NIM : 23060840011
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Studi Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan
Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Sekecamatan Tanjungpandan
Kabupaten Belitung
Waktu Penelitian : 1 Oktober - 31 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1424/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

2 Oktober 2024

Yth . **Kepala SDN 19 Tanjungpandan**
Tanjungpandan, Belitung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lucky Edwardo
NIM : 23060840011
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Studi Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung
Waktu Penelitian : 1 Oktober - 31 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1425/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

2 Oktober 2024

Yth . Kepala SDN 30 Tanjungpandan
Tanjungpandan, Belitung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lucky Edwardo
NIM : 23060840011
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Studi Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung
Waktu Penelitian : 1 Oktober - 31 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1428/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

2 Oktober 2024

Yth . Kepala SDN 37 Tanjungpandan
Tanjungpandan, Belitung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lucky Edwardo
NIM : 23060840011
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Studi Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung
Waktu Penelitian : 1 Oktober - 31 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1430/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

2 Oktober 2024

Yth . Kepala SDN 38 Tanjungpandan
Tanjungpandan, Belitung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lucky Edwardo
NIM : 23060840011
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Studi Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung
Waktu Penelitian : 1 Oktober - 31 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1426/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

2 Oktober 2024

Yth . **Kepala SDN 44 Tanjungpandan**
Tanjungpandan, Belitung

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lucky Edwardo
NIM : 23060840011
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Studi Evaluasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung
Waktu Penelitian : 1 - 31 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

KUESIONER GURU PJOK STUDI EVALUASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN TANJUNGPANDAN KABUPATEN BELITUNG

A. Petunjuk Pengisi Angket

1. Mohon dengan hormat kesediaan responden untuk menjawab seluruh butir pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Ada empat skor jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju

Pernyataan angket berisi tentang studi evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

B. Identitas Responden Guru PJOK

Nama	:	
Nama Sekolah	:	
Jabatan	:	
Pengalaman Mengajar	:	
Tanggal Pengisian	:	

C. Kuesioner Responden

No	Pernyataan	Jawaban			
Komponen Konteks		SS	S	KS	TS
Kondisi Fisik Sekolah					
1	Sekolah memiliki lapangan yang cukup luas untuk melaksanakan pembelajaran PJOK				
2	Sekolah memiliki peralatan olahraga yang lengkap dan memadai				
3	Peralatan olahraga yang dimiliki sekolah sudah sesuai standar kurikulum PJOK				

Kebutuhan dan Kondisi Peserta Didik				
4	Sarana dan prasarana yang disediakan sudah disesuaikan dengan kemampuan fisik anak-anak pada tahap perkembangan tertentu			
5	Sekolah belum memiliki peralatan olahraga untuk anak berkebutuhan khusus			
Kebijakan Pendidikan				
6	Standar minimal fasilitas yang dimiliki oleh sekolah untuk menunjang pelajaran PJOK sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah			
7	Kebijakan anggaran yang dialokasikan untuk perawatan dan pengadaan sarana prasarana berpengaruh pada kualitas dan kuantitas alat olahraga yang dimiliki oleh sekolah.			
8	Pengelolaan sarana dan prasarana olahraga sudah sesuai dengan standar keselamatan yang ditetapkan oleh pemerintah agar tidak membahayakan peserta didik.			
Ketersediaan Sumber Daya				
9	Guru PJOK mampu memanfaatkan sarana dan prasarana secara efektif dan aman untuk mendukung pembelajaran yang optimal			
10	Sarana olahraga memerlukan pemeliharaan yang baik agar tetap berfungsi dengan baik dan aman digunakan			
11	Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan komunitas atau lembaga olahraga untuk memanfaatkan sarana prasarana yang tidak dimiliki oleh sekolah			
12	Sekolah mengedukasi peserta didik untuk memanfaatkan peralatan olahraga dengan baik dan menjaga serta merawat peralatan olahraga yang dimiliki sekolah			
Komponen Input				
Sumber Daya Manusia				
13	Guru PJOK memahami bagaimana menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat, serta mengelola pembelajaran yang aman dan menyenangkan.			
14	Peserta didik sudah diarahkan untuk menggunakan sarana dengan benar dan menjaga fasilitas yang tersedia			
Sarana Fisik				
15	Peralatan olahraga disekolah sudah sesuai dengan standar keamanan dan fungsional untuk memastikan kegiatan olahraga berjalan dengan baik			
16	Fasilitas olahraga yang tersedia sudah disesuaikan dengan jumlah siswa serta program pembelajaran PJOK			
Anggaran dan Pendanaan				
17	Ketersediaan anggaran untuk pembelian atau pemeliharaan sarana dan prasarana PJOK sangat penting			
18	Dana yang mencukupi memungkinkan sekolah untuk terus memperbarui peralatan, memperbaiki fasilitas yang rusak, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga			
19	Sekolah sudah mengalokasikan anggaran untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana olahraga di sekolah			
20	Alokasi anggaran sarana dan prasarana olahraga sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah			

Komponen Proses				
Perencanaan Sarana dan Prasarana				
21	Sekolah melakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan kurikulum PJOK			
22	Sekolah menyesuaikan perencanaan dengan anggaran sekolah dan ketersediaan lahan			
23	Sekolah menyesuaikan kebutuhan peralatan olahraga dengan jumlah keseluruhan peserta didik			
24	Guru PJOK dilibatkan dalam perencanaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah			
Pengadaan Sarana dan Prasarana				
25	Pemilihan dan pembelian peralatan olahraga sudah sesuai standar keselamatan dan kebutuhan kurikulum			
26	Sekolah melakukan pengawasan dalam proses pengadaan untuk memastikan kualitas sarana yang diperoleh			
27	Guru PJOK dilibatkan dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah			
Pemanfaatan Sarana dan Prasarana				
28	Sekolah membuat jadwal penggunaan fasilitas olahraga agar semua kelas memiliki kesempatan yang adil untuk menggunakan fasilitas			
29	Penggunaan alat olahraga sesuai aturan dan prosedur yang aman agar tidak terjadi kerusakan atau cedera			
30	Pemanfaatan peralatan olahraga dipantau langsung oleh guru PJOK selama kegiatan berlangsung untuk memastikan penggunaan yang tepat			
Pemeliharaan Sarana dan Prasarana				
31	Sekolah melakukan pengecekan rutin kondisi alat dan fasilitas olahraga			
32	Sekolah memfasilitasi perbaikan atau penggantian alat olahraga yang rusak			
33	Penyimpanan alat olahraga di tempat yang aman dan sesuai setelah digunakan			
34	Sekolah mengedukasi peserta didik untuk memelihara dan merawat peralatan olahraga di sekolah			
Evaluasi dan Pelaporan				
35	Sekolah meninjau secara berkala apakah fasilitas yang ada sudah memadai atau perlu penambahan			
36	Sekolah mencatat keluhan atau masukan dari guru dan siswa mengenai penggunaan sarana			
37	Guru PJOK melaporkan kondisi sarana kepada pihak manajemen sekolah untuk pengambilan keputusan lebih lanjut			
Komponen Produk				
Pengelolaan yang Efisien dan Efektif				
38	Sekolah sudah mengelola sarana dan prasarana olahraga secara efektif dan efisien			
39	Sekolah selalu memastikan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam kondisi siap pakai			
40	Sekolah memastikan pemeliharaan, pengecekan, dan perawatan berkala agar alat dan fasilitas olahraga tetap dalam kondisi baik			
41	Proses pembelajaran PJOK sudah berjalan dengan baik dan lancar			

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran				
42	Sarana dan prasarana olahraga yang memadai memudahkan siswa memahami materi dan terlibat dalam aktivitas olahraga yang terstruktur			
43	Peralatan yang lengkap dan layak pakai membantu siswa mempraktikkan keterampilan olahraga dengan lebih baik			
Peningkatan Kemampuan Fisik dan Motorik Siswa				
44	Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran PJOK, yaitu peningkatan kemampuan fisik dan motorik siswa			
45	Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik memberikan rasa aman dan mengurangi resiko cedera pada siswa			
Pengembangan Karakter dan Kerjasama Tim				
46	Sarana dan prasarana olahraga yang baik meningkatkan kerjasama, sportivitas, dan disiplin pada siswa			
47	Sarana dan prasarana olahraga yang baik membantu siswa memiliki karakter positif dan mampu bekerjasama dengan orang lain			
Peningkatan Minat dan Motivasi Siswa dalam Berolahraga				
48	Sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong siswa untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam berolahraga			
49	Pemanfaatan alat yang bervariasi dan fasilitas yang menarik dapat membuat pembelajaran PJOK lebih menyenangkan			
50	Sarana dan prasarana yang memadai membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas fisik, yang pada gilirannya mendukung gaya hidup sehat sejak dini.			

KUESIONER PESERTA DIDIK
STUDI EVALUASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SARANA
DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR SEKECAMATAN TANJUNGPANDAN
KABUPATEN BELITUNG

A. Petunjuk Pengisi Angket

1. Mohon dengan hormat kesediaan responden untuk menjawab seluruh butir pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar-benarnya. Ada empat skor jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju

Pernyataan angket berisi tentang studi evaluasi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar Sekecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung.

B. Identitas Responden Peserta Didik

Nama	:	
Nama Sekolah	:	
Umur	:	
Kelas	:	

C. Kuesioner Peserta Didik

No	Pernyataan	Jawaban			
Komponen Konteks		SS	S	KS	TS
1	Sekolah saya memiliki lapangan olahraga untuk melaksanakan pembelajaran PJOK				
2	Kondisi lapangan olahraga di sekolah saya sangat baik				
3	Saya sering menggunakan lapangan olahraga saat pembelajaran PJOK				
4	Sekolah saya memiliki peralatan olahraga yang lengkap dan memadai				
5	Peralatan olahraga yang saya gunakan aman dan nyaman saat pelajaran PJOK				
6	Sekolah memiliki ruangan atau tempat untuk menyimpan peralatan olahraga				
7	Peralatan olahraga yang disediakan sekolah sudah disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kemampuan fisik saya				

8	Sekolah saya belum memiliki peralatan olahraga untuk anak berkebutuhan khusus				
9	Peralatan olahraga di sekolah selalu dalam kondisi baik dan terawat				
10	Jika peralatan olahraga rusak, sekolah selalu mengganti dengan yang baru				
Komponen Input		SS	S	KS	TS
1	Sekolah saya memiliki sarana olahraga yang memadai untuk kegiatan PJOK				
2	Peralatan olahraga di sekolah sudah sesuai dengan standar keamanan dan fungsional untuk memastikan kegiatan olahraga berjalan dengan baik				
3	Fasilitas olahraga yang tersedia sudah disesuaikan dengan jumlah siswa serta program pembelajaran PJOK				
4	Sarana dan prasarana olahraga di sekolah saya selalu dalam keadaan siap digunakan				
5	Guru PJOK di sekolah saya cukup terampil dalam menggunakan dan memanfaatkan peralatan olahraga saat pembelajaran				
6	Guru PJOK mengajarkan saya cara menggunakan peralatan olahraga yang benar				
7	Saya tidak pernah mengalami kesulitan saat menggunakan peralatan olahraga di sekolah				
8	Sekolah memiliki peraturan dalam menggunakan peralatan olahraga di sekolah				
9	Sekolah selalu merawat dan memelihara peralatan olahraga secara rutin				
10	Saya sering membantu memelihara dan merawat peralatan olahraga di sekolah				
Komponen Proses		SS	S	KS	TS
1	Kegiatan PJOK di sekolah saya selalu berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan				
2	Guru selalu menggunakan peralatan olahraga yang lengkap saat kegiatan PJOK berlangsung				
3	Selama kegiatan PJOK, fasilitas olahraga seperti bola, raket, dan alat-alat lain tersedia dengan cukup dan dapat digunakan oleh semua siswa				
4	Lapangan atau ruang untuk pelaksanaan kegiatan PJOK di sekolah saya selalu siap digunakan tanpa ada kendala				
5	Guru PJOK menjelaskan cara menggunakan peralatan olahraga dengan baik sebelum memulai aktivitas				
6	Saya merasa nyaman saat mengikuti kegiatan PJOK karena sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai				
7	Alat-alat olahraga yang digunakan dalam pelajaran PJOK selalu dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan				
8	Jika ada peralatan olahraga yang rusak, guru segera memperbaikinya atau menyediakan alternatif yang lain				
9	Guru PJOK memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menggunakan peralatan olahraga selama pelajaran berlangsung				
10	Kegiatan PJOK di sekolah saya dilakukan secara teratur dan mengikuti tahapan latihan yang sesuai				

Komponen Produk		SS	S	KS	TS
1	Proses pembelajaran PJOK sudah berjalan dengan baik dan lancar				
2	Sarana dan prasarana olahraga yang memadai memudahkan siswa memahami materi dan terlibat dalam aktivitas olahraga yang terstruktur				
3	Peralatan yang lengkap dan layak pakai membantu siswa mempraktikkan keterampilan olahraga dengan lebih baik				
4	Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran PJOK, yaitu peningkatan kemampuan fisik dan motorik siswa				
5	Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik memberikan rasa aman dan mengurangi resiko cedera pada siswa				
6	Sarana dan prasarana olahraga yang baik meningkatkan kerjasama, sportivitas, dan disiplin pada siswa				
7	Sarana dan prasarana olahraga yang baik membantu siswa memiliki karakter positif dan mampu bekerjasama dengan orang lain				
8	Sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong siswa untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam berolahraga				
9	Pemanfaatan alat yang bervariasi dan fasilitas yang menarik dapat membuat pembelajaran PJOK lebih menyenangkan				
10	Sarana dan prasarana yang memadai membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas fisik, yang pada gilirannya mendukung gaya hidup sehat sejak dini.				

Instrumen Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah:
2. Nama Sekolah :
3. Lokasi Sekolah :
4. Jumlah Siswa :
5. Jumlah Guru PJOK :

Konteks

1. Apakah pembelajaran PJOK telah terlaksana dengan baik disekolah?
.....
2. Apa latar belakang pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah Anda?
.....
3. Apa saja tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah ini?
.....
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana PJOK saat ini? (misalnya, lapangan, alat olahraga, ruang kelas)
.....
5. Apakah ada peraturan atau kebijakan tertentu yang mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah ini?
6.
7. Apakah sarana dan prasarana PJOK SD yang ada di sekolah sudah sesuai dengan kurikulum untuk pembelajaran PJOK?
.....
8. Apakah sarana dan prasarana PJOK SD yang ada disekolah telah memenuhi standar kurikulum?
.....
9. Apakah sarana dan prasarana PJOK SD yang tersedia sudah mendukung tercapainya tujuan Pendidikan secara umum?
.....
10. Apakah sarana dan prasarana PJOK SD yang disediakan pihak sekolah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran PJOK?
.....

Input

1. Apakah anggaran yang dialokasikan untuk sarana dan prasarana PJOK sudah memenuhi kebutuhan pembelajaran?
.....
2. Apakah sarana dan prasarana PJOK SD di sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?.....

3. Apakah guru PJOK terlibat dalam perencanaan penggunaan anggaran untuk sarana dan prasarana PJOK?
.....
4. Apakah sekolah sudah melaksanakan prosedur pengadaan barang sesuai peraturan yang berlaku?
.....
5. Apakah kebutuhan sarana dan prasarana PJOK SD telah terpenuhi sesuai dengan prosedur pengadaan barang?
.....
6. Apa sumber daya yang tersedia untuk pengelolaan sarana dan prasarana PJOK? (misalnya, anggaran, alat, tenaga pengajar)
.....
7. Bagaimana proses perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana PJOK dilakukan?
.....
8. Apakah Anda melibatkan pihak lain (komite sekolah, orang tua, masyarakat) dalam pengelolaan sarana dan prasarana PJOK? Jika ya, bagaimana caranya?
.....

Proses

1. Bagaimana implementasi pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah ini?
.....
2. Apa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana PJOK?
.....
3. Bagaimana Anda memantau dan mengevaluasi penggunaan sarana dan prasarana PJOK oleh siswa dan guru?
.....
4. Apakah pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah sudah berjalan dengan baik?
.....
5. Apakah guru PJOK terlibat dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana PJOK?
.....
6. Apakah guru PJOK mendapatkan pelatihan atau informasi yang cukup mengenai pengelolaan sarana dan prasarana PJOK?
.....

7. Apakah pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana PJOK dilakukan secara rutin dan berkala?
.....
8. Apakah guru PJOK memanfaatkan sarana dan prasarana PJOK dalam proses pembelajaran secara optimal?
.....
9. Apakah pelaksanaan pembelajaran PJOK sudah sesuai dengan sarana prasarana yang disediakan sekolah?
.....

Produk

1. Bagaimana dampak pengelolaan sarana dan prasarana PJOK terhadap prestasi siswa dalam pelajaran PJOK?
.....
2. Apakah ada perubahan positif yang terjadi setelah pengelolaan sarana dan prasarana PJOK diimplementasikan?
.....
3. Apakah sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PJOK?
.....
4. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PJOK?
.....
5. Bagaimana kondisi peserta didik ketika mengikuti materi pelajaran saat menggunakan peralatan olahraga yang lengkap dan memadai?
.....
6. Apakah guru PJOK dapat melaksanakan semua aspek kurikulum PJOK dengan sarana dan prasarana yang tersedia?
.....
7. Apa harapan Anda untuk pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di masa depan?
.....

Saran dan Masukan

1. Apa saran Anda untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah ini?
.....

Instrumen Wawancara Guru PJOK SD

A. Pendahuluan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Pengalaman mengajar :
4. Sekolah :
5. Tanggal wawancara :

B. Evaluasi Konteks (Context)

1. Menurut anda, apa tujuan utama dari pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah ini?
.....
2. Bagaimana kondisi fisik sarana dan prasarana PJOK saat ini?
.....
3. Apa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah ini?
.....
4. Apakah ada kebutuhan khusus dari siswa yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana ini?
.....
5. Apakah anggaran yang dialokasikan untuk sarana dan prasarana PJOK sudah memenuhi kebutuhan pembelajaran?
.....
6. Apakah sarana dan prasarana PJOK SD di sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
.....
7. Apakah guru PJOK terlibat dalam perencanaan penggunaan anggaran untuk sarana dan prasarana PJOK?
.....
8. Apakah sekolah sudah melaksanakan prosedur pengadaan barang sesuai peraturan yang berlaku?
.....
9. Apakah kebutuhan sarana dan prasarana PJOK SD telah terpenuhi sesuai dengan prosedur pengadaan barang?
.....
10. Apa sumber daya yang tersedia untuk pengelolaan sarana dan prasarana PJOK? (misalnya, anggaran, alat, tenaga pengajar)
.....

C. Evaluasi Input

1. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia untuk kegiatan PJOK di sekolah ini?
.....
2. Bagaimana proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana PJOK?
.....
3. Apakah ada anggaran khusus untuk pengelolaan sarana dan prasarana PJOK? Jika ya, seberapa memadai?
.....
4. Siapa yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sarana dan prasarana PJOK?
.....
5. Apakah anggaran yang dialokasikan untuk sarana dan prasarana PJOK sudah memenuhi kebutuhan pembelajaran?
.....
6. Apakah sarana dan prasarana PJOK SD di sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
.....
7. Apakah guru PJOK terlibat dalam perencanaan penggunaan anggaran untuk sarana dan prasarana PJOK?
.....
8. Apakah sekolah sudah melaksanakan prosedur pengadaan barang sesuai peraturan yang berlaku?
.....
9. Apakah kebutuhan sarana dan prasarana PJOK SD telah terpenuhi sesuai dengan prosedur pengadaan barang?
.....
10. Apa sumber daya yang tersedia untuk pengelolaan sarana dan prasarana PJOK? (misalnya, anggaran, alat, tenaga pengajar)
.....
11. Bagaimana proses perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana PJOK dilakukan?
.....

D. Evaluasi Proses

1. Bagaimana prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah ini?
.....
2. Seberapa sering sarana dan prasarana PJOK digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
.....

3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana PJOK?
.....
4. Apakah ada pelatihan atau pengembangan profesional untuk anda dalam mengelola sarana dan prasarana PJOK?
.....
5. Apa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana PJOK?
.....
6. Apakah pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah sudah berjalan dengan baik?
.....
7. Apakah anda terlibat dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana PJOK?
.....
8. Apakah pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana PJOK dilakukan secara rutin dan berkala?
.....
9. Apakah anda sudah memanfaatkan sarana dan prasarana PJOK dalam proses pembelajaran secara optimal?
.....
10. Apakah pelaksanaan pembelajaran PJOK sudah sesuai dengan sarana prasarana yang disediakan sekolah?
.....

E. Evaluasi Produk (Product)

1. Bagaimana Anda menilai dampak penggunaan sarana dan prasarana PJOK terhadap hasil belajar siswa?
.....
2. Apa *feedback* /umpan balik yang Anda terima dari siswa mengenai sarana dan prasarana PJOK yang ada?
.....
3. Apakah ada perubahan yang terlihat pada kebugaran dan kesehatan siswa setelah penggunaan sarana dan prasarana PJOK?
.....
4. Apa saran Anda untuk perbaikan pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di masa depan?
.....
5. Bagaimana dampak pengelolaan sarana dan prasarana PJOK terhadap prestasi siswa dalam pelajaran PJOK?
.....

6. Apakah ada perubahan positif yang terjadi setelah pengelolaan sarana dan prasarana PJOK diimplementasikan?
.....
7. Apakah sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PJOK?
.....
8. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PJOK?
.....
9. Bagaimana kondisi peserta didik ketika mengikuti materi pelajaran saat menggunakan peralatan olahraga yang lengkap dan memadai?
.....
10. Apakah anda sudah melaksanakan semua aspek kurikulum PJOK dengan sarana dan prasarana yang tersedia?
.....
11. Apa harapan Anda untuk pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di masa depan?

F. Penutup

1. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait pengelolaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah ini?
.....
2. Terima kasih atas waktu dan informasi yang diberikan.

Lampiran 5. Data Penelitian Guru PJOK

KOMPONEN KONTEKS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ	Mean	Skor
	Kondisi Fisik Sekolah										
1	4	3	4	4	3	3	3	4	28.00	3.50	9.38
2	4	2	2	4	2	3	2	4	23.00	2.88	3.13
3	4	2	3	3	2	3	3	4	24.00	3.00	
	Kebutuhan dan Kondisi Peserta Didik										
4	4	2	3	3	2	3	3	4	24.00	3.00	6.25
5	4	4	3	3	3	3	3	3	26.00	3.25	3.13
	Kebijakan Pendidikan										
6	4	4	3	3	2	3	3	4	26.00	3.25	9.88
7	4	3	3	4	3	3	3	4	27.00	3.38	3.29
8	4	3	3	4	2	3	3	4	26.00	3.25	
	Ketersediaan Sumber Daya										
9	4	3	4	4	4	3	3	4	29.00	3.63	13.50
10	4	3	3	4	3	3	3	4	27.00	3.38	3.38
11	4	2	3	4	2	3	3	4	25.00	3.13	
12	4	3	3	4	3	3	3	4	27.00	3.38	

KOMPONEN INPUT

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ	Mean	Skor
	SDM										
1	4	3	3	4	3	3	3	4	27	3.38	6.75
2	4	3	3	4	3	3	3	4	27	3.38	3.38
	Sarana Fisik										
3	4	2	3	4	2	3	3	4	25	3.13	5.88
4	4	1	2	4	1	3	3	4	22	2.75	2.94
	Anggaran dan Pendanaan										
5	4	4	4	4	4	3	3	4	30	3.75	13.38
6	4	4	3	4	4	3	3	4	29	3.63	3.34
7	4	3	3	4	3	3	2	4	26	3.25	
8	4	2	2	3	2	3	2	4	22	2.75	

KOMPONEN PROSES

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ	Mean	Skor
	Perencanaan Sarana dan Prasarana										
1	4	3	3	3	3	3	3	4	26	3.25	12.25
2	4	2	3	3	2	3	2	4	23	2.88	3.06
3	4	2	2	3	2	3	2	4	22	2.75	
4	4	3	3	4	4	3	2	4	27	3.38	
	Pengadaan Sarana dan Prasarana										
5	4	3	3	4	3	3	3	4	27	3.38	10.00
6	4	3	3	4	2	3	3	4	26	3.25	3.33
7	4	3	3	4	3	3	3	4	27	3.38	
	Pemanfaatan Sarana dan Prasarana										
8	4	3	3	4	3	3	3	4	27	3.38	10.25
9	4	3	3	4	4	3	3	4	28	3.50	3.42
10	4	3	3	4	3	3	3	4	27	3.38	
	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana										
11	4	3	3	3	3	3	3	4	26	3.25	12.63
12	4	2	3	3	2	3	2	4	23	2.88	3.16
13	4	3	3	4	3	3	2	4	26	3.25	
14	4	3	3	3	3	3	3	4	26	3.25	
	Evaluasi dan Pelaporan										
15	4	2	3	4	2	3	2	4	24	3.00	9.13
16	4	2	3	4	2	3	2	3	23	2.88	3.04
17	4	3	3	3	3	3	3	4	26	3.25	

KOMPONEN PRODUK

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Σ	Mean	Skor
	Pengelolaan yang Efektif dan Efisien										
1	4	2	3	3	2	3	3	4	24	3.00	12.38
2	4	2	3	4	2	3	2	4	24	3.00	3.09
3	4	2	3	4	2	3	2	4	24	3.00	
4	4	3	3	4	3	3	3	4	27	3.38	
	Peningkatan Kualitas Pembelajaran										
5	4	4	3	4	4	3	3	4	29	3.63	7.25
6	4	4	3	4	4	3	3	4	29	3.63	3.63
	Peningkatan Kemampuan Fisik dan Motorik Siswa										
7	4	4	3	4	4	3	3	4	29	3.63	7.25
8	4	4	3	4	4	3	3	4	29	3.63	3.63
	Pengembangan Karakter dan Kerjasama Tim										
9	4	4	3	3	4	3	3	4	28	3.50	7.13
10	4	4	3	4	4	3	3	4	29	3.63	3.56
	Peningkatan Minat dan Motivasi Siswa										
11	4	4	3	4	4	3	3	4	29	3.63	10.75
12	4	4	3	4	4	3	3	4	29	3.63	3.58
13	4	3	3	4	4	3	3	4	28	3.50	

Lampiran 6. Data Penelitian Peserta Didik

KOMPONEN KONTEKS

[illegible]

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
38	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
40	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
41	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
44	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3
45	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
46	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
47	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
48	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3
49	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3
50	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
67	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
68	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
71	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
72	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
73	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3
74	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2
75	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2
76	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2
77	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
78	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3
79	4	2	4	4	3	3	4	3	3	2
80	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2
Σ	275	238	277	246	268	253	253	249	244	239
Mean	3.44	2.98	3.46	3.08	3.35	3.16	3.16	3.11	3.05	2.99

KOMPONEN INPUT

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2
4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3
5	3	2	2	2	4	4	2	4	3	3
6	3	3	2	2	4	4	2	4	3	2
7	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2
8	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2
9	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2
10	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
13	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
16	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
17	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
18	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
19	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
20	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
21	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
22	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4
23	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4
24	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
25	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
26	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4
27	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3
28	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
32	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3
33	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
34	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
35	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
36	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2
37	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2
38	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3
39	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2
40	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
52	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
53	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
54	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
56	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2
57	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2
59	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
60	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
61	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3
62	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2
63	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3
64	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
66	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2
67	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2
68	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2
69	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2
70	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Σ	260	238	215	245	278	277	240	261	261	228
Mean	3.25	2.98	2.69	3.06	3.48	3.46	3.00	3.26	3.26	2.85

KOMPONEN PROSES

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4
5	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
6	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3
7	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4
8	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3
9	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3
10	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
12	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
13	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
14	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
16	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
18	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
19	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
20	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
21	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
22	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4
23	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4
24	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
25	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
26	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4
27	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3
28	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
31	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4
32	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4
33	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3
34	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3
35	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
36	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3
37	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4
38	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4
39	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4
40	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
52	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
59	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
62	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4
63	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
64	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
65	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
66	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
67	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
68	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
69	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
70	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Σ	276	242	220	257	281	252	239	245	263	283
Mean	3.45	3.03	2.75	3.21	3.51	3.15	2.99	3.06	3.29	3.54

KOMPONEN PRODUK

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
22	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
23	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
25	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Σ	261	255	256	258	256	257	257	258	259	258
Mean	3.26	3.19	3.20	3.23	3.20	3.21	3.21	3.23	3.24	3.23

Lampiran 7. Dokumentasi



Gambar Peneliti Bersama Kepala Sekolah dan Guru PJOK SDN 17 Tanjungpandan



Gambar Sarana dan Prasarana PJOK SDN 17 Tanjungpandan



Gambar Peneliti Bersama Kepala Sekolah dan Guru PJOK SDN 37 Tanjungpandan



Gambar Sarana dan Prasarana PJOK SDN 37 Tanjungpandan



Gambar Peneliti Bersama Kepala Sekolah dan Guru PJOK SDN 7 Tanjungpandan



Gambar Sarana dan Prasarana PJOK SDN 7 Tanjungpandan



Gambar Peneliti Bersama Kepala Sekolah dan Guru PJOK SDN 30 Tanjungpandan



Gambar Sarana dan Prasarana PJOK SDN 30 Tanjungpandan



Gambar Sarana dan Prasarana PJOK SDN 44 Tanjungpandan



Gambar Sarana dan Prasarana PJOK SDN 19 Tanjungpandan



Gambar Sarana dan Prasarana PJOK SDN 38 Tanjungpandan



Gambar Sarana dan Prasarana PJOK SDN 5 Tanjungpandan